

**KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENGEMBANGKAN MODUL AJAR
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMAN 03 REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Disusun Oleh:

MAYA SALIRA

NIM. 21531089

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
TAHUN 2025**

PENGAJUAN SKRIPSI

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth.Dekan Fakultas Tarbiyah

Di tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah mengadakan pemeriksaan dan pembimbingan serta perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi mahasiswa IAIN Curup oleh:

Nama : Maya Salira

NIM : 21531089

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : **Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Modul Ajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMAN 3 Rejang Lebong**

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini dibuat dengan sebenar-benarnya,atas perhatinnya saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Curup, 26 JUNI 2025

Pembimbing I



Dr. Rafia Arcanita, S.Ag., M.Pd.I
NIP.19700905 199903 2 004

Pembimbing II



Dr. Karliana Indrawati, M.Pd.I
NIP.19860729 201903 2 010



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN CURUP)
FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 kode pos 39119
Website/facebook: Fakultas Tarbiyah Islam IAIN Curup. Email: fakultastarbiyah@gmail.com

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA
Nomor : 1.010/In.34/F.TAR/I/PP.00.9/07/2025

Nama : **Maya Salira**
Nim : **21531089**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Pendidikan Agama Islam**
Judul : **Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Modul Ajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 3 Rejang Lebong**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/ Tanggal : **Senin, 21 Juli 2025**
Pukul : **09.30-11.00 WIB**
Tempat : **Ruang 4 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. Rania Arranita, M. Pd.I
NIP.19700905 19903 2 004

Sekretaris,

Dr. Karliana Indrawari, M.Pd.I
NIP. 19860729 201903 2 010

Penguji I,

Dr. Bakti Komalasari, S.Ag., M. Pd.I
NIP. 19701107 200003 2 004

Penguji II,

Dr. Agita Misriani M.Pd
NIP. 19890807 201903 2 007

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19740921 200003 1 003

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Maya Salira

Nim : 21531089

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Modul Ajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam . Di Sman 03 Rejang Lebong”**. Tidak terdapat karya yang pernah dianjurkan oleh orang lain untuk memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan peneliti juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diakui dan dirujuk dalam naskah ini dan disebut dalam referensi.

Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar peneliti bersedia menerima hukuman atau sanksi yang sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini peneliti buat dengan sebenarnya, agar tidak dipergunakan sebagaimana mestinya .

Curup, 2025

Peneliti

Maya Salira

NIM. 21531102

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr.wb

Alhamdulillah Puji syukur penulis sampaikan kehadiran Allah SWT. Atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul : **“Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Modul Ajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMAN 03 Rejang Lebong”**. Serta Sholawat dan salam tetap tercurahkan kepada baginda kita Nabi Muhammad Saw, beserta keluarga nya dan para sahabatnya serta para umatnya. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi syarat mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) pada Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah di IAIN Curup.

Kekurangan dan kesalahan dalam penulisan skripsi ini merupakan hal yang tidak bisa penulis hindari, maka dari itu penulis sangat mengharapkan kritik, saran dan gagasan yang bersifat membangun dalam menyempurnakan makna dan isi yang terkandung dalam skripsi ini.

Skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan dan petunjuk yang diberikan kepada penulis dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis sampaikan terimakasih setinggi-tingginya kepada:

1. Rektor IAIN Curup Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I
2. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Bapak Dr. Sutarto, S.Ag.,
M.Pd

3. Wakil Dekan I dan II Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Bapak Dr. Sakut Ansori, S.Pd.I, M.Hum dan Ibu Dr. Bakti Komala Sari, M.Pd.I
4. Ketua Prodi PAI IAIN Curup Bapak Siswanto, M.Pd.I
5. Dosen pembimbing Akademik Ibu Dr. Eka Yanuarti M. Pd.I
6. Pembimbing I dan II Ibu Dr. Rafia Arcanita, S.Ag.,M.Pd.I dan Ibu Dr. Karliana Indrawari, M.Pd yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan serta motivasi dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. Bapak Ibu dosen dan seluruh Civitas Akademik IAIN Curup
8. Almamater IAIN Curup yang saya banggakan dan saya cintai.

Akhir kata saya ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan motivasi penulis. Semoga semua bantuannya menjadi amal sholeh di sisi Allah Swt.

Wassalamuallaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, 2025

Peneliti

Maya Salira

21531089

MOTTO

“ Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu apa pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati agar kamu bersyukur.” (Q.S An-Nahl: 78)



PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan nikmat Kesehatan, kemudahan, serta kekuatan untuk menyelesaikan skripsi ini tepat waktu. Karya sederhana ini kupersembahkan dengan sepenuh hati kepada semua orang yang aku cintai dan sayangi.

1. Karya sederhana ini kupersembahkan dengan penuh cinta dan rasa syukur kepada kedua orang tuaku tercinta. Untuk ibuku Hawima, yang senantiasa menjadi pelita dalam setiap langkahku, dan untuk ayahku tercinta Muhada (Almarhum), yang telah lebih dulu kembali kepada Sang Pencipta doa dan rinduku selalu menyertaimu. Semoga setiap tetes ilmu yang kutulis di dalam skripsi ini menjadi amal jariyah dan bukti baktiku, meski tak sebanding dengan segala pengorbanan kalian.
2. Teruntuk saudaraku ayuk Roken Munika, A. Md. Ak. terimakasih telah menjadi pendengar yang baik dari setiap keluh kesahku, yang selalu memberikan nasehat, motivasi, serta materi. Dan untuk abangku Erika Sandoma terimakasih atas segala pengorbananmu, usahamu dalam mencari nafkah, untuk menjadikan adik kecilnya ini untuk menjadi sarjanah.
3. Dengan segala perjuangan, air mata, dan peluh yang telah tercurah, karya ini kupersembahkan untuk diriku sendiri yang tak pernah

menyerah meski berkali-kali ingin berhenti. Untuk yang telah bertahan di tengah rasa lelah, ragu, dan keterbatasan. Terima kasih, karena telah memilih untuk terus melangkah dan menyelesaikan apa yang telah dimulai.

4. Teruntuk sahabat-sahabatku yang telah menjadi bagian dari keluargaku sendiri Neki Wulandari, Nabila Maulina, Nabila Nur Ramadhani, Neriza Dahlianti, dan Lufita Denis. Terimakasih atas kebersamaan selama kurang lebih empat tahun ini, hampir disetiap kegiatan kita selalu bersama saling merangkul, memberi support satu sama lain.

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGAJUAN	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	iv
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	12
C. Pertanyaan Penelitian	12
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	13
BAB II LANDASAN TEORI	15
A. Konsep Kompetensi Guru	15
B. Modul Ajar.....	26
C. Kurikulum Merdeka	40
D. Penelitian Terdahulu	44
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	49
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	49
B. Subjek Penelitian.....	51
C. Sumber Data.....	52
D. Teknik Pengumpulan Data	53
E. Teknik Analisis Data.....	56
F. Uji Kredibilitas Data.....	57
BAB IV HASIL PENELITIAN	59
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	59

B. Hasil Penelitian	75
C. Pembahasan.....	94
BAB V PENUTUP.....	107
A. Kesimpulan	107
B. Saran	108
DAFTAR PUSTAKA.....	109

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Metode Diskusi.....	78
Gambar 4. 2 Pemberian Motivasi.....	80
Gambar 4. 3 Modul Ajar	82
Gambar 4. 4 Proses Pembelajaran.....	85
Gambar 4. 5 Diskusi Reflektif.....	88
Gambar 4. 6 Tanya Jawab.....	90
Gambar 4. 7 Pelatihan Kurikulum Merdeka.....	94

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Program Kerja Tahunan SMAN 3 Rejang Lebong	62
Tabel 4. 2 Inventarisasi Sarana dan Prasarana	67
Tabel 4. 3 Keadaan Guru dan Pegawai SMAN 3 Rejang Lebong	70
Tabel 4. 4 Jumlah Siswa/i SMAN 3 Rejang Lebong	73

ABSTRAK

“KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGEMBANGKAN MODUL AJAR PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMAN 03 REJANG LEBONG”

Oleh : Maya Salira

Penelitian ini dilatar belakangi oleh SMAN 3 Rejang Lebong yang telah menerapkan modul ajar pada kurikulum merdeka di kelas 10, mencakup upaya untuk memastikan bahwa kompetensi guru sangatlah penting dalam menyusun modul ajar yang materi pengajaran disajikan relevan, sesuai dengan kebutuhan siswa. Serta untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memastikan modul ajar mencerminkan prinsip-prinsip Kurikulum merdeka. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kemamuan pedagogik guru dalam mengembangkan modul ajar pada pelajaran PAI di SMAN 3 Rejang Lebong, dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan modul ajar pada mata pelajaran PAI di SMAN 3 Rejang Lebong.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan, dan termasuk penelitian kualitatif dengan menggunakan Teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis melalui langkah-langkah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi Teknik dan triangulasi sumber.

Setelah dilakukan penelitian dapat diketahui bahwa: 1) Guru PAI di SMAN 3 Rejang Lebong telah menunjukkan profesionalisme dan kompetensi pedagogik yang baik dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara bermakna dan berdampak pada perkembangan siswa. 2) Guru PAI di SMAN 3 Rejang Lebong menunjukkan komitmen dan semangat tinggi dalam mengembangkan modul ajar meskipun masih menghadapi sejumlah tantangan, dan terus berupaya memperbaiki kualitas pembelajaran sesuai arah Kurikulum Merdeka.

Kata kunci: Kompetensi Pedagogik, Pengembangan Modul Ajar, Kurikulum Merdeka, Guru PAI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam menghadapi tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, peran guru semakin vital dalam membentuk karakter, kemampuan akademik, dan keterampilan abad 21 bagi siswa. Guru yang kompeten tidak hanya memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam bidang yang diajarkan, tetapi juga mampu mengelola kelas, memahami psikologi siswa, serta menggunakan metode pembelajaran yang efektif dan inovatif. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru menjadi sangat penting untuk memastikan tercapainya tujuan pendidikan yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan zaman.

Kompetensi guru merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku, yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diwujudkan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya yang ditampilkan melalui unjuk kerja. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kompetensi berarti kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan atau memutuskan sesuatu hal.¹

Menurut Moh. Uzer Usman kompetensi guru merupakan kemampuan seseorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban

¹ Jamil Suprihatiningrum, Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi dan Kompetensi Guru, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 07

secara bertanggung jawab dan layak.² Kompetensi guru mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki oleh seorang pendidik untuk dapat menjalankan tugasnya dengan baik.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kompetensi guru mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang memungkinkan guru untuk mengelola proses pembelajaran dengan efektif, inovatif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan kompetensi yang terus berkembang, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis, relevan, dan menyenangkan, sehingga mampu memotivasi siswa untuk lebih aktif dan kreatif dalam belajar.

Selain itu, pengembangan kompetensi guru juga berperan dalam menjaga kualitas pengajaran yang sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan tuntutan kurikulum yang terus berubah, yang pada akhirnya akan menghasilkan output pendidikan yang berkualitas dan siap menghadapi tantangan global.

Dengan terus mengembangkan kompetensi, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap, guru akan lebih mampu menghadapi tantangan pendidikan yang terus berkembang. Kemampuan untuk mengikuti perkembangan kurikulum, teknologi pendidikan, serta metode pengajaran yang inovatif, akan membantu guru menciptakan proses

²Usman, Moh.2011. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

pembelajaran yang lebih menarik dan efektif. Selain itu, guru yang kompeten juga dapat menjadi teladan yang baik bagi siswa dan memberikan dampak positif terhadap kemajuan generasi mendatang.

Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 pasal 1 ayat 1 dijelaskan bahwa Guru adalah tenaga professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia sekolah pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Menurut PP No. 19 Tahun 2005 Pasal 28, ayat 3 dan UU No.14 Tahun 2005 Pasal 10, ayat 1, kompetensi Guru atau pendidik meliputi: kompetensi profesional, pedagogik, kepribadian, dan social.

Begitu pula menurut Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 39 ayat (2), menyatakan bahwa pendidik merupakan tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

Kompetensi guru tidak hanya berfokus pada penguasaan materi pelajaran, tetapi juga mencakup kemampuan dalam mengelola kelas, berinteraksi dengan peserta didik, dan menjalankan peran sebagai pendidik yang berkualitas. Kompetensi ini mencakup berbagai aspek yang

memungkinkan guru untuk mendukung perkembangan peserta didik secara optimal dan menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.

Dalam konteks pendidikan agama Islam, kompetensi guru sangat berperan dalam mendesain dan mengembangkan modul ajar yang akan digunakan di dalam proses pembelajaran. Modul ajar yang baik tidak hanya mempermudah pemahaman materi oleh siswa, tetapi juga mampu meningkatkan minat dan motivasi siswa untuk lebih mendalami ajaran agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran sangat penting dalam membentuk karakter dan moral siswa di sekolah. Melalui pendidikan agama, siswa diharapkan dapat memiliki bekal spiritual dan akhlak mulia yang akan menjadi pedoman dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Pendidikan Agama Islam tidak hanya berfokus pada pengetahuan teoritis tentang agama, tetapi juga pada penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan nyata. Oleh karena itu, pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus dilakukan secara efektif agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan optimal.³

Perubahan kurikulum menjadi suatu hal yang sangat penting untuk mempersiapkan generasi muda dalam menghadapi perubahan yang

³ Fitri, S.N. (2019). Pengembangan Modul Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Multimedia untuk SMA (Tesis). Universitas Negeri Padang, Padang.

semakin cepat di era Society 5.0 ini. Kurikulum Merdeka dapat menjadi solusi dalam menghadapi perubahan tersebut dengan memberikan ruang dan kebebasan yang lebih besar dalam pengembangan kurikulum dan pembelajaran di tingkat sekolah dasar. Kurikulum Merdeka juga dapat membantu menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan dan kompetensi yang dibutuhkan untuk memasuki dunia kerja yang semakin kompleks dan dinamis.⁴

Kurikulum Merdeka Belajar ditetapkan berdasarkan kebijakan yang dirumuskan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. Kurikulum Merdeka di Indonesia secara resmi diperkenalkan pada tahun 2020 sebagai bagian dari kebijakan Merdeka Belajar yang diinisiasi oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek). Penerapan Kurikulum mulai diperluas ke berbagai jenjang pendidikan di seluruh Indonesia pada tahun 2022.

Menurut Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, kurikulum merdeka adalah kurikulum yang dirancang untuk memberi kebebasan dan ruang bagi pendidik untuk berinovasi dalam mengajar dan bagi peserta didik untuk mengembangkan kompetensi sesuai dengan kecepatan dan gaya belajar mereka. Dalam implementasinya, Kurikulum Merdeka bertujuan untuk menciptakan proses pembelajaran

⁴ Aprima, D., & Sari, S. (2022). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD. *Cendikia: Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13(1)

yang lebih personal dan sesuai dengan kebutuhan siswa, serta mendorong pengembangan karakter dan keterampilan abad ke-21.

Salah satu faktor penting dalam proses pembelajaran yang efektif adalah penggunaan media dan sumber belajar yang tepat. Sumber belajar yang baik dapat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran dengan lebih mudah dan menarik. Salah satu sumber belajar yang dapat digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah modul ajar. Modul ajar merupakan bahan ajar cetak yang disusun secara sistematis dan menarik, sehingga dapat membantu siswa untuk belajar secara mandiri dan terstruktur.⁵

Pada kurikulum merdeka modul ajar sebagai pengganti dari RPP di kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum K13. Pendidik memiliki kebebasan memilih atau merevisi modul ajar yang telah disediakan oleh pemerintah untuk disesuaikan dengan karakteristik peserta didik atau merancang sendiri modul ajar sesuai dengan menyesuaikan karakteristik peserta didik. There have been many studies that have examined the independent learning module. Still, each region must have a certain quality adrift from the alibi of the joint effort.⁶

⁵ Rahman, A. (2020). Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pengembangan Bahan Ajar Audiovisual di SMA Negeri 1 Banda Aceh (Disertasi). Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh.

⁶Cucu Rahayu, et al., "Concept Analysis of the Independent Learning Curriculum in the Mass of Covid'19 at Early Childhood Education Institutions", *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 5 No.1 2022, h. 27. DOI:10.24042/ajipauid.v5i1.11459

Modul ajar dalam Kurikulum Merdeka adalah bahan ajar yang dirancang untuk membantu guru dalam mengelola pembelajaran dengan cara yang lebih fleksibel dan berpusat pada kebutuhan peserta didik. Modul ini disusun untuk memberikan panduan kepada guru agar dapat menyampaikan materi pelajaran secara efektif, sekaligus mendukung perkembangan keterampilan, pengetahuan, dan sikap peserta didik sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Modul ajar merujuk pada sejumlah alat atau sarana media, metode, petunjuk dan pedoman yang di rancang secara sistematis.

Pengembangan modul ajar yang berkualitas memerlukan kompetensi guru yang memadai. Guru harus memiliki pengetahuan yang mendalam tentang materi pelajaran, kemampuan untuk mengemas materi dengan cara yang menarik dan mudah dipahami, serta keterampilan dalam merancang kegiatan belajar yang interaktif dan bermakna bagi siswa. Selain itu, guru juga harus memiliki wawasan yang luas tentang perkembangan teknologi dan metode pembelajaran terbaru, sehingga dapat mengintegrasikan berbagai sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.⁷

Selain itu sebelum merancang modul ajar, guru menguasai strategi pengembangan modul ajar dan harus melengkapi dua syarat minimal, yaitu terpenuhinya kriteria yang telah ditetapkan dan kegiatan pembelajaran dalam

⁷ Nasution, I. (2018). Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pengembangan Bahan Ajar Kontekstual di MAN 2 Medan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 155-168.

modul ajar sesuai dengan prinsip pembelajaran dan penilaian. Karakteristik modul ajar kurikulum merdeka adalah sebagai berikut; 1) Esensial yaitu setiap mata pelajaran memiliki konsep melalui pengalaman belajar dan berbagai mata pelajaran, 2) Menarik, relevan, dan menantang yaitu guru dapat menanamkan minat siswa dan melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran terkait dengan pembelajaran kognitif, pengalaman, sehingga tidak terlalu rumit dan tidak terlalu mudah untuk anak seusianya, 3) Relevan dan kontekstual yaitu berkaitan dengan unsur kognitif dan pengalaman yang diperoleh sebelumnya dan sesuai dengan kondisi waktu dan tempat siswa berada, dan 4) Berkesinambungan yaitu pembelajaran diintensifkan sesuai dengan tingkat pembelajaran siswa(fase 1,fase 2,fase 3).⁸

Penguasaan materi yang mendalam oleh guru Pendidikan Agama Islam menjadi faktor kunci dalam pengembangan modul ajar yang berkualitas. Guru harus memiliki pemahaman yang komprehensif tentang ajaran-ajaran agama Islam, baik dari aspek akidah, syariah, maupun akhlak. Selain itu, guru juga harus mampu mengaitkan materi pelajaran dengan konteks kehidupan nyata yang dekat dengan siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan aplikatif.⁹

Kemampuan pedagogik guru juga memegang peranan penting dalam mengembangkan modul ajar yang efektif. Guru harus mampu

⁸ Utami Maulida, "Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka." *Tarbawi: Jurnal pemikiran dan Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 2 2022, h. 131-134.

⁹ Mulyasa, E. (2013). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

merancang kegiatan belajar yang interaktif, menarik, dan sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif siswa. Selain itu, guru juga harus mampu memilih metode dan strategi pembelajaran yang tepat, serta mampu mengelola kelas dengan baik agar suasana belajar menjadi kondusif dan menyenangkan.

Keterampilan dalam mengembangkan modul ajar juga menjadi kompetensi yang harus dimiliki oleh guru Pendidikan Agama Islam. Guru harus mampu menyusun modul ajar yang sistematis, menarik, dan mudah dipahami oleh siswa. Modul ajar yang baik harus dilengkapi dengan ilustrasi, contoh-contoh, dan latihan-latihan yang relevan dengan materi pelajaran. Selain itu, modul ajar juga harus memenuhi standar kualitas yang telah ditetapkan, baik dari segi isi materi, kebahasaan, maupun penyajian.¹⁰

Kemampuan dalam memanfaatkan teknologi dan sumber belajar yang relevan juga menjadi faktor penting dalam pengembangan modul ajar. Guru harus mampu mengintegrasikan berbagai sumber belajar, seperti buku-buku referensi, video pembelajaran, situs web, dan aplikasi pendidikan, ke dalam modul ajar. Hal ini bertujuan untuk memperkaya materi pelajaran dan memberikan pengalaman belajar yang lebih bervariasi bagi siswa.¹¹

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis berminat untuk mengkaji lebih dalam lagi terhadap adanya masalah ini dikarenakan masih banyak

¹⁰ Arifin, Z. (2012). Pengembangan Modul Ajar Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Duta Graha Pustaka.

¹¹ Majid, A. (2014). Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Bandung: Remaja Rosdakarya.

guru yang belum memiliki kompetensi yang memadai dalam mengembangkan modul ajar yang efektif dan efisien. Selain itu guru PAI dihadapkan pada tantangan dalam menyusun materi pembelajaran yang tidak hanya bersifat teori, tetapi juga relevan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan siswa. Salah satu alat bantu yang sangat penting dalam proses pembelajaran adalah modul ajar. Modul ajar yang baik dapat membantu siswa dalam memahami konsep-konsep yang diajarkan, mempermudah proses pembelajaran, dan meningkatkan efektivitas belajar. Namun, pengembangan modul ajar yang berkualitas tidaklah mudah, dan memerlukan kompetensi yang tinggi dari guru.

Berdasarkan observasi awal penulis pada tanggal 24 November 2024 di SMAN 3 Rejang Lebong terkhususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, bahwa di SMA Negeri 3 Rejang Lebong sudah menerapkan kurikulum merdeka di kelas 10, dan sudah menggunakan modul ajar sebagai bahan ajar.¹² Terdapat beberapa masalah terkait modul ajar yang digunakan oleh guru PAI cenderung mengandalkan buku teks yang terbatas dan kurang memanfaatkan teknologi serta media pembelajaran yang lebih interaktif. Selain itu, ada kecenderungan modul ajar yang digunakan tidak cukup variatif dan kurang dapat mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa yang berbeda. Hal ini mengharuskan guru menerapkan pembelajaran yang berdiferensiasi, di mana materi, metode, dan pendekatan pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan setiap

¹² Sri Trisnawati. Hasil wawancara di SMAN 3 Rejang Lebong.

siswa. Dalam konteks ini, guru dituntut tidak hanya menguasai materi pelajaran, tetapi juga memiliki keterampilan dalam menyusun modul ajar yang fleksibel, variatif, dan kontekstual. Sayangnya, banyak guru, termasuk guru Pendidikan Agama Islam (PAI), masih mengalami kesulitan dalam menyusun modul ajar yang mampu memenuhi prinsip diferensiasi ini. Modul yang digunakan masih cenderung seragam dan belum sepenuhnya mengakomodasi perbedaan gaya belajar serta kebutuhan individu siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan modul ajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Kompetensi guru tersebut meliputi penguasaan materi, kemampuan pedagogik, keterampilan dalam mengembangkan bahan ajar, serta kemampuan dalam memanfaatkan teknologi dan sumber belajar yang relevan.

Dengan mengetahui kompetensi guru pendidikan agama islam dalam mengembangkan modul ajar, diharapkan dapat diperoleh informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 03 Rejang Lebong. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi guru dan pihak sekolah lainnya dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan masukan bagi lembaga pendidikan tenaga kependidikan (LPTK) dalam merancang program pelatihan dan pengembangan profesionalitas guru, terutama dalam

1. Bagaimana kemampuan pedagogik guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan modul ajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 03 Rejang Lebong?
2. Apakah ada faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan modul ajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 3 Rejang Lebong?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui kemampuan pedagogik guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan modul ajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 03 Rejang Lebong
 - b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan modul ajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 3 Rejang Lebong
2. Manfaat Penelitian
 - a. Manfaat Teoritis
 - 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan agama Islam dan pengembangan bahan ajar.
 - 2) Hasil penelitian ini dapat memperkaya kajian tentang kompetensi guru dalam mengembangkan modul ajar yang berkualitas.
 - 3) Penelitian ini dapat menjadi referensi dan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya yang terkait dengan topik kompetensi guru dan pengembangan bahan ajar.
 - b. Manfaat Praktis:
 - 1) Bagi Guru Pendidikan Agama Islam
 - a) Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang kompetensi yang perlu dimiliki oleh guru dalam mengembangkan modul ajar yang berkualitas.

- b) Penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan refleksi bagi guru untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam mengembangkan bahan ajar yang efektif.
- 2) Bagi Sekolah (SMAN 03 Rejang Lebong)
- a) Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi sekolah dalam merancang program pelatihan dan pengembangan profesionalitas guru, terutama dalam hal pengembangan bahan ajar.
 - b) Penelitian ini dapat memberikan informasi bagi sekolah tentang kekuatan dan kelemahan guru dalam mengembangkan modul ajar, sehingga dapat dilakukan upaya perbaikan yang tepat.
- 3) Bagi Dinas Pendidikan
- a) Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi dinas pendidikan dalam menyusun kebijakan dan program untuk meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam.
 - b) Penelitian ini dapat memberikan masukan bagi dinas pendidikan dalam merancang program pelatihan dan pengembangan profesionalitas guru di wilayah kerjanya.
- 4) Bagi Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK)
- a) Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi LPTK dalam merancang kurikulum dan program pelatihan calon guru, terutama dalam hal pengembangan bahan ajar.
 - b) Penelitian ini dapat memberikan informasi tentang kompetensi yang perlu dimiliki oleh calon guru agar mampu mengembangkan bahan ajar yang berkualitas.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Kompetensi Guru

1. Pengertian Kompetensi Guru

Kompetensi mempunyai arti penting dalam menjalankan profesi, termasuk Guru. Kompetensi yang dimiliki dapat menjadi alat bantu untuk bertahan hidup di tengah ketatnya persaingan hidup atau satu bidang. Dengan demikian, kompetensi merupakan modal untuk mendidik para generasi penerus bangsa agar menjadi manusia berkualitas¹

Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial dan spiritual yang secara tidak langsung membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme guru²

Kompetensi dalam bahasa Indonesia merupakan serapan dari bahasa Inggris, *competence* yang berarti kecakapan dan

¹Manang, M. E., & Yohanes. N. B. (2020). Persepsi Guru Biologi Terhadap Kompetensi Pedagogik Mahasiswa Calon Guru Biologi di Kabupaten Sikka. *Jurnal Mangifera Edu*, 4(2), 144.

²Mulyasa, E. (2017). *Menjadi Guru yang Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

kemampuan.³Kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan.Kompetensi guru merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Kompetensi guru juga merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kafaah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan pribadi dan personalitas⁴

Dari penjelasan diatas maka kompetensi guru adalah kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai pendidik secara efektif dan profesional. Kompetensi ini mencakup berbagai aspek, seperti pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi pembelajaran secara optimal. Kompetensi guru biasanya dibagi menjadi beberapa kategori, antara lain kompetensi pedagogik (kemampuan dalam mengelola pembelajaran), kompetensi profesional (penguasaan materi ajar), kompetensi sosial (kemampuan berinteraksi dengan siswa, orang tua,

³ Pusat Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), Hal. 718

⁴ Jejen Mushaf, Peningkatan Kompetensi Guru, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 27.

dan masyarakat), serta kompetensi kepribadian (sikap dan karakter yang dimiliki guru). Pengembangan kompetensi guru sangat penting untuk memastikan kualitas pendidikan yang baik dan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang optimal.

2. Macam-Macam Kompetensi Guru

Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, disebutkan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Keempat kompetensi ini harus dimiliki secara utuh oleh seorang guru agar dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik.⁵

Berikut dijelaskan kompetensi guru yang harus dimiliki oleh guru menurut UU No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen serta Permenag No. 16 Tahun 2010⁶:

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik berkaitan langsung dengan penguasaan disiplin ilmu pendidikan dan ilmu lain yang berkaitan dengan tugasnya sebagai guru. Oleh karena itu, seorang guru harus memiliki latar belakang pendidikan yang

⁵ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

⁶ <https://nurisraahmad.wordpress.com/2014/05/01/kompetensi-guru-uu-no-14-tahun-2005-danpermenag-no-16-tahun-2010/> diakses pada 10 Maret 2015

sesuai dengan profesinya. Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir a, dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi :

- 1) Pemahaman wawasan guru akan landasan dan falsafah pendidikan.

Guru harus memahami dasar-dasar dan nilai-nilai yang mendasari pendidikan agar mampu mengajar secara bijaksana, bermakna, dan sesuai dengan perkembangan serta kebutuhan siswa. Dengan wawasan ini, guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga membentuk karakter, sikap, dan kepribadian siswa melalui pendekatan yang sesuai dengan nilai-nilai kemanusiaan, sosial, budaya, dan hukum yang berlaku.

- 2) Pemahaman terhadap peserta didik

Kemampuan guru untuk mengenali dan memahami karakter serta kebutuhan siswa agar proses pembelajaran bisa berjalan efektif dan sesuai dengan kondisi masing-masing siswa.

3) Perancangan pembelajaran

Kemampuan guru untuk merencanakan dan menyusun proses pembelajaran secara sistematis, mulai dari tujuan, materi, metode, hingga evaluasi, agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan mencapai hasil yang diinginkan.

4) Pelaksanaan pembelajaran

Kemampuan guru untuk mengimplementasikan rencana pembelajaran yang telah disusun, dengan mengelola kelas secara efektif, menggunakan metode yang tepat, serta beradaptasi dengan situasi dan kebutuhan siswa agar pembelajaran berjalan lancar dan tujuan pembelajaran tercapai.

5) Evaluasi hasil belajar

Kemampuan guru untuk menilai sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Ini mencakup penggunaan berbagai teknik dan instrumen evaluasi (seperti tes, observasi, atau penilaian proyek) untuk mengukur pemahaman, keterampilan, dan perkembangan siswa secara objektif dan menyeluruh.

- 6) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Kemampuan guru untuk membantu siswa mengidentifikasi, mengembangkan, dan memaksimalkan bakat, minat, serta kemampuan yang dimiliki oleh siswa, baik dalam bidang akademik maupun non-akademik. Guru mendukung siswa untuk tumbuh secara holistik, baik secara intelektual, emosional, sosial, dan keterampilan lainnya, agar mereka dapat mencapai potensi terbaiknya.

Kompetensi pedagogik merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dimiliki guru berupa kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Oleh karena itu, pengetahuan guru terhadap kompetensi pedagogik apa saja yang perlu mereka miliki dan kembangkan menjadi penting.⁷

⁷ Hamdi, Syahrul, Cipi Triatna, and Nurdin Nurdin. "Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Pedagogik." *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)* 7, no. 1 (August 5, 2022). <https://doi.org/10.30998/sap.v7i1.13015>.

Kompetensi pedagogik guru perlu untuk diketahui karena kompetensi tersebut berkaitan dengan pengembangan kurikulum dan proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas. Setelah diketahui mengenai kompetensi pedagogik guru, diharapkan dapat menjadi acuan untuk penelitian lanjutan mengenai kompetensi lain yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional⁸

b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan personalitas, jati diri sebagai seorang tenaga pendidik yang menjadi panutan bagi peserta didik. Kompetensi inilah yang menggambarkan bahwasanya guru adalah sosok yang patut digugu dan ditiru. Dengan kata lain, guru hendaknya menjadi suri teladan bagi peserta didiknya. Kompetensi ini sekurang-kurangnya mencakup:

- 1) Mantap
- 2) Stabil
- 3) Dewasa
- 4) Arif dan bijaksana
- 5) Berwibawa
- 6) Berakhlak mulia

⁸Dewi, Rista Sumaryaning. "Analisis Kompetensi Pedagogik Guru," 2015, 26.

- 7) Menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat
- 8) Secara obyektif mengevaluasi kinerja sendiri, dan
- 9) Mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan

Kemampuan-kemampuan di atas hendaknya senantiasa diperbarui oleh guru dalam menjalankan tugasnya sebagai tenaga pendidik.

c. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional ialah kemampuan seorang guru dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik sesuai dengan standar nasional pendidikan. Jadi, kompetensi profesional menyangkut kemampuan, keahlian, kecakapan dasar tenaga pendidik yang harus dikuasai dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru. Kompetensi ini meliputi:

- 1) Kemampuan menyusun materi pokok/pembelajaran secara luas dan mendalam sebagai inti pengembangan silabus, serta
- 2) Kemampuan penguasaan materi pokok/pembelajaran secara luas dan mendalam

Kompetensi profesional perlu dimiliki oleh guru, sehingga selayaknya mampu mengembangkan dirinya selaku guru dalam mengembangkan materi ajarnya.

d. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat. Kompetensi sosial guru meliputi:

- 1) Berkomunikasi lisan, tulisan dan isyarat
- 2) Mengusahakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional
- 3) Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali, peserta didik, dan
- 4) Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.

Jadi, hendaknya guru memiliki hubungan timbal balik secara efektif dan efisien antara guru, siswa dan, masyarakat.

Dari penjelasan diatas terdapat beberapa kompetensi guru, yakni kompetensi pedagogik berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, meliputi perencanaan, pelaksanaan,

dan evaluasi pembelajaran. Kompetensi profesional mencakup penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, sesuai dengan bidang studi yang diajarkan. Kompetensi kepribadian berkaitan dengan kepribadian yang mantap, arif, dan menjadi teladan bagi siswa. Sedangkan kompetensi sosial meliputi kemampuan guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan siswa, sesama guru, orang tua, dan masyarakat.⁹

3. Penerapan Kompetensi Guru dalam Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Islam merupakan mata pelajaran wajib yang harus diajarkan kepada peserta didik. Namun, masih banyak yang beranggapan bahwa pendidikan agama Islam belum mampu mencapai tujuan pendidikan agama Islam.¹⁰

Tujuan utama dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah untuk membentuk siswa yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam mencakup aspek akidah, syariah, dan akhlak. Untuk mencapai tujuan pembelajaran hendaknya memerlukan kompetensi guru.

⁹ Hidayatul Muamanah and Suyadi, "Pelaksanaan Teori Belajar Bermakna David Ausubel Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2020): 164,

¹⁰ Hidayatul Muamanah and Suyadi, "Pelaksanaan Teori Belajar Bermakna David Ausubel Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2020): 164,

Kompetensi guru merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Islam menuntut untuk memiliki kompetensi yang mumpuni agar dapat memberikan pembelajaran yang efektif dan bermakna bagi siswa.¹¹

Dalam aspek kompetensi pedagogik, guru Pendidikan Agama Islam harus mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran yang interaktif, menarik, dan sesuai dengan perkembangan kognitif siswa. Selain itu, guru juga harus mampu memilih metode dan strategi pembelajaran yang tepat, serta mengelola kelas dengan baik agar suasana belajar menjadi kondusif dan menyenangkan.¹²

Kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam mencakup penguasaan materi tentang akidah, syariah, dan akhlak secara mendalam. Guru harus memiliki pemahaman yang komprehensif tentang ajaran-ajaran agama Islam, serta mampu mengaitkan materi pelajaran dengan konteks kehidupan nyata yang dekat dengan siswa.

¹¹ Maulida, R. (2022). Pengembangan Modul Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Kearifan Lokal untuk Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 10(1), 21-36.

¹² Sanjaya, W. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

Dalam aspek kompetensi kepribadian, guru Pendidikan Agama Islam dituntut untuk memiliki kepribadian yang mantap, arif, dan menjadi teladan bagi siswa. Guru harus menampilkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Islam, seperti jujur, bertanggung jawab, disiplin, dan memiliki akhlak mulia.

Kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam berkaitan dengan kemampuan untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan siswa, sesama guru, orang tua, dan masyarakat. Guru harus mampu membangun hubungan yang baik dengan lingkungan sekitarnya, serta menjalin kerjasama yang positif dalam upaya mencapai tujuan pendidikan.¹³

B. Modul Ajar

1. Pengertian Modul Ajar

Kurikulum merdeka memberi guru kebebasan untuk memilih, membuat, menggunakan, dan mengembangkan format rencana pembelajaran. Penting untuk dicatat bahwa ada 3 komponen inti untuk mengembangkan RPP, yaitu tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian. RPP sekarang dikenal dengan modul ajar. Modul ajar adalah perangkat pembelajaran atau rancangan pembelajaran berdasarkan kurikulum yang ditujukan untuk mencapai

¹³ Lubis, M. (2020). Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pengembangan Bahan Ajar di MAN 1 Medan. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 47-60.

standar kompetensi yang telah ditetapkan. The learning module contains summaries of material, training, and covers how students build knowledge.¹⁴

Kosasih menyatakan, “modul ajar adalah satu unit program belajar mengajar terkecil yang sangat terperinci menyatakan hal-hal berikut: a) tujuan-tujuan instruksional umum yang akan ditunjang pencapaiannya; b) tipok yang akan dijadikan pangkal proses belajar mengajar;c) tujuan-tujuan instruksional khusus yang akan dicapai oleh peserta didik; d) pokok-pokok materi yang akan dipelajari dan diajarkan; e) kedudukan dan fungsi satuan (modul) dalam kesatuan program yang lebih luas; f) peranan pendidik didalam proses belajarmengajar; g) alat-alat dan sumber yang akan dipakai; h) kegiatan-kegiatan belajar yang harus dilakukan dan dihayati murid secara berurutan; i) lembaran-lembaran kerja yang harus diisi peserta didik; j) program evaluasi yang akan dilaksanakan peserta didikselama berjalannya proses belajar.

Modul adalah bahan ajar yang dirancang secara sistematis berdasarkan kurikulum tertentu dan dikemas dalam bentuk satuan pembelajaran terkecil dan memungkinkan dipelajari secara mandiri dalam satuan waktu tertentu agar peserta didik menguasai

¹⁴Anthony Loria Madrazo and Ryan Villareas Dio, "Contextualized Learning Modules in Bridging Students' Learning Gaps in Calculus with Analytic Geometry Through Independent Learning", *Journal on Mathematics Education*, Vol. 11 No. 3 2020, h. 458.

kompetensi yang diajarkan.¹⁵ Modul ajar merupakan perangkat pembelajaran atau rancangan pembelajaran yang berlandaskan pada kurikulum yang diaplikasikan dengan tujuan untuk menggapai standar kompetensi yang telah ditetapkan.¹⁶

Modul ajar merupakan perangkat pembelajaran atau rancangan pembelajaran yang berlandaskan pada kurikulum yang diaplikasikan dengan tujuan untuk menggapai standar kompetensi yang telah ditetapkan. Modul ajar mempunyai peran utama untuk menopang guru dalam merancang pembelajaran¹⁷

Jadi modul ajar merupakan salah satu alat penting dalam proses pembelajaran yang dirancang untuk membantu guru menyampaikan materi secara sistematis dan terstruktur kepada siswa. Modul ajar tidak hanya berfungsi sebagai panduan dalam mengorganisir materi, tetapi juga sebagai sumber referensi yang memudahkan guru dalam menciptakan pengalaman belajar yang efektif dan efisien. Dengan mengembangkan modul ajar, pembelajaran menjadi lebih terfokus, terencana, dan dapat diakses

¹⁵ Cahyadi, W. (2021). Pengembangan Modul Matematika Berbasis Metode Matematika Nalaria Realistik Terinternalisasi Nilai-Nilai Keislaman Pada Materi Bilangan (Doctoral dissertation, UIN Fatmawati Sukarno).

¹⁶ Nurdyansyah, N. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Modul Ilmu Pengetahuan Alam Bagi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

¹⁷ Tinggi, S., & Islam Binamadani, A. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka Utami Maulida. In Agustus (Vol. 5, Issue 2). <https://StaiBinamadani.E-Journal.Id/Tarbaw>

dengan mudah oleh siswa, sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka secara maksimal.

2. Komponen- Komponen dalam Modul ajar

Modul ajar pada Kurikulum Merdeka terdapat 3 komponen utama yang harus ada pada modul ajar. Komponen penting yang harus ada dalam pembuatan modul ajar yaitu informasi umum, komponen inti dan lampiran, berikut penjelelasanya: ¹⁸

1) Informasi umum

Informasi umum yang perlu dikembangkan pada modul ajar terdiri dari:

a) Identitas modul

Beberapa informasi yang harus ada pada identitas modul adalah nama penyusun, institusi, tahun disusunnya modul ajar, jenjang/tingkatan sekolah, kelas, dan alokasi waktu yang sesuai dengan jam pelajaran

¹⁸Maulida, U. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Tarbawi: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 5(2), 130–138.

b) Kompetensi awal

Kompetensi awal adalah ukuran seberapa dalam modul ajar yang akan dirancang atau dikembangkan. Kompetensi awal adalah pengetahuan atau keterampilan yang telah dimiliki oleh peserta didik sebelum mempelajari materi atau topik tertentu dalam pembelajaran.

c) Profil Pelajar Pancasila (PPP)

Profil Pelajar Pancasila adalah hal membedakan kurikulum merdeka dengan kurikulum sebelumnya. Profil pelajar Pancasila ini berkaitan erat dengan pembentukan karakter peserta didik yang merupakan tujuan akhir dari kegiatan pembelajaran, dan juga dapat dilihat dari metode pembelajaran. Penerapan profil pelajar Pancasila disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

d) Sarana dan prasarana

Sarana adalah alat atau bahan yang digunakan, sedangkan prasarana adalah materi atau bahan ajar yang relevan yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Fungsi dari sarana dan prasarana adalah

untuk dapat menunjang kegiatan pembelajaran seperti memanfaatkan berbagai media teknologi yang bisa dan sesuai dengan materi pembelajaran.

e) Target peserta didik

Untuk menentukan target peserta didik dapat dilihat dari psikologis peserta didik yang dapat dilihat pada keseharannya. Dilakukan pembagian peserta didik ini diharapkan dapat membantu peserta didik untuk menerima pembelajaran yang sesuai dengan psikologisnya sehingga tetap dapat menerima materi pembelajaran dengan maksimal.

2) Komponen inti

Komponen yang ada dalam komponen inti adalah:

a) Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran memuat hal penting yang bisa diuji dengan asesmen sebagai bentuk dari pemahaman. Tujuan pembelajaran memuat kegiatan pembelajaran, kesesuaian dengan keberagaman peserta didik, sumber daya yang digunakan dan metode asesmen yang digunakan.

b) Pemahaman bermakna

Pemahaman bermakna berisi informasi tentang manfaat yang diperoleh peserta didik setelah proses pembelajaran berakhir. Pemahaman bermakna dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga tidak hanya pemahaman konsep saja yang diterima oleh peserta didik namun perikulu peserta didik juga akan terbentuk.

c) Pertanyaan Pemantik

Pertanyaan pemantik bertujuan untuk menumbuhkan rasa ingin tahu, kemampuan pengamatan, dan dapat membangkitkan kecerdasan dalam berbicara dari diri peserta didik. Pemahaman pemantik juga digunakan untuk membantu peserta didik untuk mendapatkan pemahaman bermakna yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

d) Kegiatan pembelajaran

Kegiatan pembelajaran yang memuat pembelajaran alternatif dan langkah-langkah untuk menyesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa. Langkah

pembelajaran ditulis berurutan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.

e) Asesmen

Asesmen digunakan untuk mengukur capaian pembelajaran pada akhir kegiatan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Kegiatan asesmen terdiri dari diagnostik, formatif dan sumatif. Asesmen diagnostik dilakukan sebelum pembelajaran dimulai asesmen formatif dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung dan asesmen sumatif dilakukan pada akhir proses pembelajaran. Beberapa bentuk asesmen dalam modul ajar kurikulum merdeka adalah penilaian sikap yang meliputi kegiatan pengamatan dan penilaian diri, kemudian penilaian performa yang berupa kegiatan presentasi atau berupa hasil karya keterampilan dan psikomotor peserta didik. Selanjutnya penulian tertulis yang berupa tes tertulis pilihan ganda, essay, isian dan lainnya.

f) Pengayaan dan remedial

Pengayaan merupakan kegiatan pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik yang sudah mencapai

ketuntasan untuk dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya. Remedial diberikan kepada peserta didik yang membutuhkan bimbingan untuk dapat memahami materi pembelajaran.

3) Lampiran

Komponen yang terdapat pada lampiran meliputi:

- a) Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), yang ditujukan kepada peserta didik dan dapat diperbanyak sesuai dengan kebutuhan peserta didik. LKPD digunakan oleh peserta didik untuk melihat sejauh mana penguasaan peserta didik terhadap materi atau konsep yang telah dijelaskan oleh guru.
- b) Bahan bacaan guru dan peserta didik, yang digunakan sebagai pemantik sebelum kegiatan pembelajaran dimulai dan untuk memperdalam materi pelajaran. Bahan bacaan ini dapat dibagikan kepada peserta didik sebagai salah satu sumber belajar mengenai materi pelajaran yang sedang dipelajari.
- c) Glosarium digunakan untuk kata istilah yang memerlukan penjelasan lebih dalam mengenai materi pelajaran yang ada pada modul ajar. Daftar pustaka

yang merupakan sumber referensi dan informasi yang digunakan dalam pengembangan modul ajar

Didalam dunia pengajaran, modul diartikan sebagai suatu unit yang lengkap, berdiri sendiri, dan terdiri atas suatu rangkaian kegiatan belajar untuk mencapai beberapa tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya secara khusus dan jelas. Dirumuskan oleh Badan Pengembangan Pendidikan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan menyatakan, “modul ajar adalah satu unit program belajar mengajar terkecil yang sangat terperinci menyatakan hal-hal berikut:¹⁹

- a) tujuan-tujuan instruksional umum yang akan ditunjang pencapaiannya.
- b) topik yang akan dijadikan pangkal proses belajar mengajar.
- c) tujuan-tujuan instruksional khusus yang akan dicapai oleh peserta didik.
- d) pokok-pokok materi yang akan dipelajari dan diajarkan.
- e) kedudukan dan fungsi satuan (modul) dalam kesatuan program yang lebih luas.
- f) peranan pendidik didalam proses belajar mengajar.
- g) alat-alat dan sumber yang akan dipakai.

¹⁹ Kosasih, E. (2021). Pengembangan Bahan Ajar. Jakarta. PT Bumi Aksara

- h) kegiatan-kegiatan belajar yang harus dilakukan dan dihayati murid secara berurutan.
- i) lembaran-lembaran kerja yang harus diisi peserta didik.
- j) program evaluasi yang akan dilaksanakan peserta didik selama berjalannya proses belajar.

3. Peran Guru dalam Pengembangan Modul Ajar

Pada pengembangan perangkat pembelajaran yang berperan penting adalah guru, guru diasah kemampuan berpikir untuk dapat berinovasi dalam modul ajar. Oleh karena itu membuat modul ajar merupakan kompetensi pedagogik guru yang perlu dikembangkan, hal ini agar teknik mengajar guru di dalam kelas lebih efektif, efisien, dan tidak keluar pembahasan dari indikator pencapaian.²⁰

Kompetensi guru dalam Pengembangan modul ajar untuk dapat menggunakan modul ajar yang berkualitas, seorang guru harus memiliki kompetensi yang memadai. *Pertama*, guru harus menguasai materi pembelajaran secara mendalam. Penguasaan materi yang baik akan menjadi landasan dalam menyusun isi modul ajar yang akurat dan lengkap. *Kedua*, guru harus memiliki kemampuan pedagogik yang baik. Kemampuan ini diperlukan untuk merancang kegiatan belajar yang interaktif dan menarik dalam modul ajar, sehingga dapat

²⁰ Utami Maulida (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. <https://stai-binamadani.e-journal.id/Tarbawi>

memfasilitasi proses belajar siswa dengan efektif. *Ketiga*, guru harus memiliki keterampilan dalam mengembangkan bahan ajar. Keterampilan ini meliputi kemampuan menyusun modul ajar yang sistematis, menarik, dan mudah dipahami oleh siswa.

Guru harus dapat mengemas materi dengan gaya bahasa yang komunikatif serta dilengkapi dengan ilustrasi, contoh-contoh, dan latihan-latihan yang relevan. *Keempat*, guru harus memiliki kemampuan dalam memanfaatkan teknologi dan sumber belajar yang relevan. Dengan memanfaatkan teknologi dan sumber belajar yang beragam, guru dapat memperkaya isi modul ajar dan memberikan pengalaman belajar yang lebih bervariasi bagi siswa.²¹

4. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Mengembangkan Modul Ajar

a) Faktor Pendukung

1) Mengadakan Seminar dan Workshop

Perlu dibuatkan seminar dan workshop untuk membantu guru memahami dan membuat modul ajar kurikulum merdeka untuk mengatasi kesulitan menyusun kurikulum merdeka. Sekolah atau lembaga pendidikan dapat

²¹ Ashari, M. (2018). Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Multimedia di SMA Negeri 2 Surabaya. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 5(2), 71-84.

menyediakan seminar dan workshop yang diperlukan bagi guru dalam mengembangkan modul ajar kurikulum merdeka.

2) Mengadakan Pendampingan

Kegiatan pendampingan adalah bantuan yang diberikan seseorang kepada teman atau individu yang membutuhkan dalam proses memperbaiki pembelajaran mereka.²²

3) Mengubah dan mengembangkan modul pelajaran yang telah disediakan oleh kemendikbud

Ada dua pilihan dalam mengembangkan modul ajar yaitu: guru dapat memilih dan mengubah modul pendidikan yang telah disusun oleh pemerintah dan disesuaikan dengan peserta didik, atau mereka dapat menyusun modul ajar secara individual dengan menyesuaikan materi dengan peserta didik.²³

b) Faktor penghambat

1) Guru belum paham kurikulum merdeka

²²Rahimah, R. (2022). Peningkatan kemampuan guru SMP negeri 10 kota tebingtinggi dalam menyusun modul ajar kurikulum merdeka melalui kegiatan pendampingan tahun ajaran 2021/2022. *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 92-106.

²³ Maulida, U. (2022). Pengembangan modul ajar berbasis kurikulum merdeka. *Tarbawi: jurnal pemikiran dan pendidikan islam*, 5(2), 130-138.

Bagi guru kurikulum merdeka merupakan hal yang sangat baru. Pada praktiknya banyak guru yang masih belum memahami esensi mengenai pembelajaran kurikulum merdeka.²⁴

- 2) Komponen dalam modul ajar dan perubahan signifikan dengan RPP yang digunakan sebelumnya dalam kurikulum 2013

Perubahan kurikulum memiliki dampak pada perubahan perangkat ajar. Hal inilah yang menjadikan kesulitan bagi pendidik dalam mengembangkan modul ajar. Dalam penelitiannya.²⁵

- 3) Kemampuan guru untuk merancang modul ajar kurikulum merdeka masih sangat rendah

Hal ini dikarena tidak ada pelatihan yang cukup untuk guru dalam implementasinya. Membuat guru mengalami kesulitan dalam perencanaan modul ajar, hal ini terjadi karena belum adanya pelatihan tentang tatacara pengembangan modul ajar kurikulum merdeka, serta

²⁴ Mukhlisina, I., Danawati, M. G., & Wijyaningputri, A. R. (2023). Penerapan Modul Ajar sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka pada Siswa Kelas IV di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 4(1), 126-133.

²⁵ Rindayati, E., Putri, C. A. D., & Damariswara, R. (2022). Kesulitan calon pendidik dalam mengembangkan perangkat pembelajaran pada kurikulum merdeka. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 3(1), 18-27.

rendahnya minat guru dalam mencari informasi secara mandiri terkait bagaimana pengembangan modul ajar kurikulum merdeka

C. Kurikulum Merdeka

Konsep dari Kurikulum Merdeka menjadikan Kurikulum Merdeka dikenal dengan nama Merdeka Belajar. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang fleksibel dan berfokus pada materi materi penting atau materi yang bersifat esensial dan juga berfokus pada pengembangan karakter peserta didik. Kurikulum Merdeka menuntut kemandirian peserta didik, artinya peserta didik memiliki kebebasan untuk memilih dan memperoleh pengetahuan yang dapat diperoleh dari pembelajaran formal ataupun informal.²⁶

Kurikulum Merdeka memiliki karakteristik yang menekankan fleksibilitas, kebebasan, dan keberagaman dalam proses pembelajaran, dengan fokus utama pada kebutuhan dan potensi peserta didik. Pembelajaran didesain agar lebih personal, memberikan ruang bagi peserta didik untuk memilih materi sesuai minat dan bakat mereka, serta mengembangkan keterampilan abad 21 seperti kreativitas, kolaborasi, dan pemecahan masalah. Selain itu, pendekatan tematik dan berbasis proyek diintegrasikan untuk mendorong keterlibatan aktif siswa, sedangkan

²⁶Manalu, J. B., Sitohang, P., & Henrika, N. H. (2022). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1), 80–86.

penilaian bersifat holistik, mengukur perkembangan siswa secara menyeluruh. Kurikulum ini juga memperkuat pendidikan karakter dan kewarganegaraan, dengan tujuan membentuk pelajar yang beriman, berbudi pekerti luhur, serta memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan tantangan global dan lokal.

Pada dasar struktur kurikulum merupakan bagian paling penting dalam kurikulum itu sendiri. Karena agar dapat menganalisis kebutuhan dan menjalankan kurikulum sesuai dengan kenyataan lapangan. Kurikulum merdeka mengutamakan pengembangan karakter melalui konten pada pembelajaran dan profil pelajar pancasila. Karakter yang dibentuk yaitu poin-poin penting dalam pancasila, berakhlak mulia, bertaqwa, mandiri, berpikir, kritis, dan dapat bergotong royong, serta kreatif.²⁷

Atas dasar perubahan terbaru ini, menteri pendidikan memiliki harapan besar pada pembelajaran yang tidak hanya fokus pada siswa dalam kelas namun bereksplor di luar kelas, hal ini akan membuat pembelajaran semakin asyik, enjoy, dan tidak berpusat kepada guru. Sistem pembelajaran seperti ini akan membentuk karakter percaya diri, mandiri, cerdas dalam bersosialisasi, dan dapat berkompetis.²⁸

²⁷ Solehudin, D., Priatna, T., & Zaqiyah, Q. Y. (2022). Konsep Implementasi Kurikulum Prototype. *Jurnal Basicedu*, 6 (4), 7486-7495

²⁸ Yusuf, M., & Arfiansyah, W. (2021). Konsep “Merdeka Belajar” dalam Pandangan Filsafat Konstruktivisme. *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 7 (2), 120-133.

Kemdibudristek membuat prinsip kurikulum merdeka dan diadopsi oleh Vhalery yaitu terbagi menjadi empat prinsip merdeka belajar, di antaranya adalah:²⁹

a. Mengubah USBN menjadi Asesmen Kompetensi.

Pada kurikulum merdeka saat ini, USBN yang sudah mendarah daging di satuan pendidikan Indonesia digantikan menjadi Asesmen Kompetensi, hal ini bertujuan untuk mengembalikan keleluasaan sekolah untuk meneguhkan kelulusan sesuai dengan UU sisdiknas. Asesmen kompetensi dapat dilakukan dengan dua opsi yaitu dalam bentuk tes tertulis atau bentuk asesmen lainnya yang lebih komprehensif guna melihat kompetensi lain yang dimiliki siswa. Perubahan ini pada dasarnya bermanfaat bagi sekolah, guru, dan siswa. Khususnya pada siswa, akan meminimaliskan tekanan psikologis dan siswa memiliki kesempatan untuk menunjukkan kompetensi lain yang dimilikinya.

b. Mengganti Ujian Nasional (UN) menjadi Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter.

Tujuan utama UN digantikan dengan asesmen kompetensi minimum dan survei karakter untuk mengurangi tekanan pada

²⁹ Vhalery, R., Setyastanto, A. M., & Leksono, A. W. (2022). Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur. *Research and Development Journal of Education*, 8 (1), 185-201.

siswa, orang tua, dan guru guna untuk memperbaiki mutu pendidikan di Indonesia. Asesmen kompetensi akan mengukur kompetensi berpikir kritis seperti literasi, numerasi, dan karakter sebagai problem solving secara personal dan profesional yang berlandaskan pada praktik di level international. Sementara pada ruang lingkup karakter diukur dari unsur penerapan nilai pendidikan profil pancasila di sekolah.

c. Meminimaliskan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Kegiatan ini dilakukan untuk mengoptimalkan performance guru di kelas. Kurikulum Sebelumnya, RPP memiliki terlalu banyak segmen sehingga jika disusun dapat mencapai lebih dari 20 halaman. Namun saat ini, RPP dapat dibuat 1 halaman yang meliputi tiga unsur penting yaitu tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan evaluasi.

d. Peraturan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Zonasi.

Sistem zonasi telah diterapkan pada peraturan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) yang sifatnya lebih fleksibel. Rancangan peraturan sebelumnya membagi PPDB sistem zonasi menjadi tiga yaitu jalur zonasi 80%, jalur prestasi 15%, jalur perpindahan 5%. Sedangkan rancangan peraturan terbaru

menjadi empat yaitu jalur zonasi 50%, jalur afirmasi 15%, jalur perpindahan 5%, jalur prestasi 0 – 30%

Jadi kurikulum merdeka merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang dirancang untuk memberikan kebebasan kepada guru dan peserta didik dalam menentukan arah dan metode pembelajaran, dengan fokus pada pemenuhan kebutuhan, minat, serta potensi masing-masing siswa. Dengan menekankan fleksibilitas, kurikulum ini memungkinkan guru untuk berinovasi dalam mengajar, mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu melalui pendekatan tematik, dan menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek yang relevan dengan kehidupan nyata.

D. Penelitian Terdahulu

Sebagai landasan dari penelitian ini peneliti mengambil beberapa penelitian yang relevan, yaitu:

- a. Nurhalimah Nasution, 2024 dengan judul: Kompetensi Profesional Guru Dalam Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama (Smp) Negeri 1 Kota Padangsidempuan

Penelitian ini dalam bentuk skripsi, adapun kesimpulan dari penelitian ini yaitu Kompetensi profesional guru dalam pengembangan bahan ajar pendidikan agama islam di Sekolah

Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Kota Padangsidimpuan bahwa guru pendidikan agama islam Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diajarkan, dan Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diajarkan³⁰

Penelitian yang relevan ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama memiliki obyek yang sama yaitu membahas kompetensi guru pendidikan agama islam dalam mengembangkan bahan ajar. Sedangkan perbedaan adalah lokasi penelitian, perbedaan selanjutnya yaitu pada skripsi Nurhalimah Nasution lebih menekankan pada kompetensi professional dan mengembangkan bahan ajar, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu berkaitan dengan kompetensi guru, dan lebih terfokus pada mengembangkan modul ajar

- b. Maila Maslihah, 2024 dengan judul: Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menyusun Modul Ajar Berbasis TPACK Di SMPN 1 Paninggaran Kabupaten Pekalongan

Penelitian ini dalam bentuk skripsi, adapun kesimpulan dari penelitian ini yaitu Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam

³⁰ Nurhalimah Nasution skripsi; “ Kompetensi Profesional Guru Dalam Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama (Smp) Negeri 1 Kota Padangsidimpuan” 2024, hlm.91

Dalam Menyusun Modul Ajar Berbasis Tpack Di SMPN 1 Paninggaran Kabupaten Pekalongan bahwa Dalam menyusun modul ajar Guru sudah menyusun dengan komponen pembelajaran modul ajar yang lengkap, Pada penyusunan modul ajar pembelajaran Guru PAI di SMP Paninggaran sudah mampu mendesain pembelajaran dengan berbasis TPACK.³¹

Penelitian yang relevan ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama memiliki obyek yang sama yaitu membahas kompetensi guru pendidikan agama islam dalam mengembangkan modul ajar. Sedangkan perbedaan adalah lokasi penelitian, perbedaan selanjutnya yaitu pada skripsi Maila Maslihah lebih menekankan pada modul ajar berbasis TPACK, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu dan lebih terfokus pada mengembangkan modul ajar.

- c. Iqbal, 2019 dengan judul: Kompetensi Guru Dalam Pengembangan Materi Ajar PAI Di SMPN 3 Sigli

Penelitian ini dalam bentuk skripsi, adapun kesimpulan dari penelitian ini yaitu Kompetensi Guru Dalam Pengembangan Materi Ajar Pai Di SMPN 3 Sigli bahwa Guru telah berusaha

³¹ Maila Maslihah skripsi; “: Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menyusun Modul Ajar Berbasis Tpack Di SMPN 1 Paninggaran Kabupaten Pekalongan”2024, hlm.75

melaksanakan proses pengembangan materi ajar namun belum sesuai seperti yang diharapkan, karena terbatasnya kemampuan guru dalam memahami tata cara pengembangan materi ajar dan minimnya pembekalan dan pembinaan yang dilakukan di sekolah maupun Dinas Pendidikan. Prinsip-prinsip pengembangan materi ajar yang digunakan oleh guru PAI SMPN 3 Sigli masih belum sepenuhnya sempurna.³²

Penelitian yang relevan ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama memiliki obyek yang sama yaitu membahas kompetensi guru. Sedangkan perbedaan adalah lokasi penelitian, perbedaan selanjutnya yaitu pada skripsi Iqbal lebih menekankan pada pengembangan materi ajar PAI, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu dan lebih terfokus pada mengembangkan modul ajar.

Penelitian Terdahulu terkait Kompetensi Guru dan Pengembangan Modul Ajar Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji tentang kompetensi guru dalam mengembangkan bahan ajar secara umum, namun belum secara spesifik membahas tentang pengembangan modul ajar untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini akan mengisi celah yang belum tersentuh oleh penelitian-penelitian sebelumnya dan

³² Iqbal skripsi; "Kompetensi Guru Dalam Pengembangan Materi Ajar Pai Di SMPN 3 Sigli" 2019, hlm.64

memberikan wawasan baru dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui pengembangan modul ajar yang berkualitas.³³

³³ Fauzi, A. (2020). Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menyusun Modul Pembelajaran di MTs Negeri 2 Semarang. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 27-38.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan jenis penelitian kualitatif yang bersifat penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dapat dianggap sebagai penelitian luas dalam penelitian kualitatif, penelitian yang maksudnya untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan lain-lain dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode yang alamiah.¹

Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian ilmiah, yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti.²

Dari beberapa penjelasan diatas dapat dijelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang berhubungan langsung dengan keadaan dilapangan, sehingga terjadi hubungan langsung antara peneliti dengan informan atau narasumber. Peneliti merupakan

¹ Lexy J. Moleong, *Metodelogi penelitian*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm.6

² Haris Herdiansyah. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.

instrument kunci karena peneliti harus memiliki bekal teori dan wawancara yang luas untuk bertanya, menganalisis, dan membangun objek yang akan diteliti. Apabila data yang didapatkan belum jelas atau membutuhkan kejelasan, maka peneliti akan mengulang kembali penelitiannya untuk memperoleh data yang lebih rinci dan akurat dari informan.

Peneliti akan lebih mudah untuk memahami suatu fenomena yang terjadi. Karena sifat penelitian kualitatif adalah sifat penemuan, dan memahami, serta mengungkap fenomena secara menyeluruh. Dengan metode kualitatif ini, memungkinkan akan memberi informasi yang objektif tentang Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Modul Ajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Rejang Lebong

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif adalah salah satu jenis penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, dan sifat populasi tertentu atau mencoba menggambarkan fenomena secara detail. Menurut Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa penelitian deskriptif merupakan suatu gejala yang

ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat dilaksanakan penelitian.³

Menurut suharsimi arikunto menyatakan bahwa penelitian deskriptif merupakan suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat dilaksanakan penelitian.⁴

Secara harfiah deskriptif adalah penelitian yang dimaksud untuk membuat pencandraan (deskriptif) mengenaisituasi-situasi dan kejadian. Dalam artian akumulasi data dasar dalam cara deskriptif semata-mata tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan, mentes hipotesis, membuat ramalan, walaupun penelitian yang bertujuan untuk menemukan hal-hal tersebut dapat juga mencakup metode penelitian.⁵

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sekelompok individu yang menjadi pusat penelitian, yang mana subjek penelitian ini dipilih dengan teknik purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu.

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2006) hlm.145

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2006) hlm.145

⁵ Sumardi Subrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), hlm. 18

Peneliti menentukan subjek penelitian berdasarkan permasalahan yang akan diteliti tentang Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Modul Ajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Rejang Lebong. Peneliti menentukan subjek utama dalam penelitian ini adalah guru PAI yang sudah menerapkan kurikulum merdeka, waka kurikulum, kepala sekolah.

C. Sumber Data

Sumber data adalah dari mana data tersebut diperoleh.⁶ Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan ada dua yaitu:

1. Data Primer, adalah data yang hanya dapat kita peroleh dari sumber asli pertama. Dalam penelitian ini data primer dapat diperoleh langsung dari wawancara, dokumen dan observasi yang digunakan untuk menguatkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti. Data primer adalah data yang hanya dapat kita peroleh dari sumber asli pertama. Dalam penelitian ini data primer dapat diperoleh langsung dari wawancara, dokumen dan observasi yang digunakan untuk menguatkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti.⁷ Data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Modul Guru Pendidikan Agama Islam yang sudah menerapkan Kurikulum merdeka ada di SMA Negeri 3 Rejang Lebong.

⁶Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta), h. 182

⁷ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya), h. 4

2. Data Sekunder, Data sekunder adalah data kedua yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Dalam penelitian ini, sumber sekundernya adalah berbagai buku dan jurnal yang lainnya untuk menunjang dan mendukung penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian antara lain:

1. Observasi

Observasi adalah instrumen yang sering dijumpai dalam penelitian pendidikan. Menurut Riyanto, observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian yang dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung. Instrumen observasi akan lebih efektif jika informasi yang hendak diambil berupa kondisi yang sesungguhnya.

Observasi juga suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian dengan teliti, serta diartikan sebagai teknik pengumpulan data dan pencacatan yang sistematis terhadap fenomena yang diteliti.

Observasi digunakan untuk mengumpulkan data-data atau informasi yang mudah dipahami secara langsung yaitu tentang Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan

Modul Ajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Rejang Lebong.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan keterangan. Data yang dikumpulkan melalui wawancara adalah data verbal yang diperoleh melalui percakapan atau tanya jawab.

Penelitian ini menggunakan jenis wawancara Semi Terstruktur. Wawancara semi terstruktur adalah pengumpulan data dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas di bandingkan dengan wawancara terstruktur. Bertujuan untuk menemukan permasalahan secara terbuka. yang dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat, dan ide-idenya Metode wawancara digunakan untuk memperoleh data yang dibutuhkan yang berkaitan tentang Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Modul Ajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Rejang Lebong. Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau

keteranganketerangan.⁸ Data yang dikumpulkan melalui wawancara adalah data verbal yang diperoleh melalui percakapan atau tanya jawab.⁹

Penelitian ini menggunakan jenis wawancara Semi Terstruktur. Wawancara semi terstruktur adalah pengumpulan data dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Bertujuan untuk menemukan permasalahan secara terbuka. Yang dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat, dan ide-idenya¹⁰ Metode wawancara digunakan untuk memperoleh data yang dibutuhkan yang berkaitan tentang Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Modul Ajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Rejang Lebong.

3. Dokumentasi

Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambaran atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya sejarah kehidupan, criteria, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumental yang berbentuk gambar misalnya, foto, gambar hidup, sketsa lain-lain.

⁸ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodelogi Penilitia...*, hal. 83

⁹ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2013), hal.63

¹⁰Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm.73

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.¹¹ Metode ini digunakan untuk melengkapi suatu informasi atas data yang diperoleh dari observasi maupun wawancara yang berhubungan dengan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Modul Ajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Rejang Lebong.

E. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka penulis mengadakan analisis data, Dan menurut pendapat Usman Analisis penelitian kualitatif dimana “merupakan suatu proses pengumpulan data berbarengan dengan analisis data. Kadang-kadang kedua kegiatan tersebut berjalan berbarengan dan dilanjutkan dengan analisis terakhir adalah pengumpulan data selesai.¹²

Menurut Lexy J. Moleong, analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja sesuai yang disarankan data.¹³ Analisis data pada penelitian kualitatif tidak dimulai ketika pengumpulan data telah selesai, tetapi sesungguhnya berlangsung sepanjang penelitian dilakukan.¹⁴

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal.274

¹² Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 43

¹³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal.103

¹⁴ Tohirin, *Metode Penelitian...*, hal.142

Untuk mengolah data kualitatif supaya dapat diambil kesimpulan atau makna yang valid, maka dalam penelitian kualitatif ini analisis data menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :¹⁵

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilahan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan yang dilakukan dengan membuat ringkasan dari data-data yang di peroleh penulis di lapangan.

2. Penyajian data atau display data

Display data adalah proses penyusunan informasi yang kompleks ke dalam bentuk sistematis, sehingga menjadi lebih sederhana dan selektif, serta dapat dipahami maknanya.

3. Mengambil kesimpulan dan Verifikasi

Adalah melakukan pengujian atau kesimpulan yang telah di ambil dan membandingkan dengan teori-teori yang relevan serta petunjuk dalam mengimplementasikan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Modul Ajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Rejang Lebong

F. Uji Kredibilitas Data

Pengujian kredibilitas data atau penguat data penelitian dilakukan dengan cara triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai

¹⁵ Nasution S, Metode Research, (Jakarta: insani Press, 2004), hal.130

cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.¹⁶

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan melakukan pengecekan sebagai pembanding terhadap data tersebut. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi teori. Triangulasi teori menurut Lincoln dan Guba dijelaskan bahwa berdasarkan beberapa anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Jika seorang peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, sebenarnya peneliti mengumpulkan data dan dibarengi dengan melakukan uji kredibilitas data, yakni dengan memeriksa dibarengi dengan kredibilitas data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data. Pada dasarnya, teknik triangulasi menggunakan teknik data yang berbeda untuk memperoleh data dari sumber yang sama.¹⁷

¹⁶Sugiono, *Penelitian Kuantitatif dan ilmu pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2004, hlm. 112

¹⁷Dhipayasa Adirinarso, "Analisis Makna Dalam Iklan Layanan Masyarakat Pada Akun Tiktok @Drrichardlee Skripsi," *Nucl. Phys.* 13, No. 1 (2023): 104–16.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah SMA Negeri 3 Rejang Lebong

SMA Negeri 3 Rejang Lebong terletak di JL. DR.A.K GANI, Desa Pahlawan RT. 1, RW. 1, Distrik. Curup Utara, Kab. Rejang Lebong, Prov. Bengkulu. Sejak tanggal 22 November 1895, SMA N 3 Rejang Lebong menjadi sekolah dengan predikat A. SMU Negeri 3 Curup merupakan sebutan lembaga tersebut, berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 061/O/1985. Pada tahun 2002, namanya diubah menjadi SMAN 1 Curup Utara sesuai dengan Surat Keputusan Bupati Rejang Lebong nomor 296, tanggal 30 Mei 2002. Selanjutnya pada tahun 2016, namanya diubah menjadi SMA Negeri 3 Rejang Lebong sesuai dengan Surat Keputusan Bupati Rejang Lebong nomor 180.381.VII tanggal 26 Juli 2016.

SMA Negeri 3 Rejang Lebong merupakan sebuah sekolah yang terletak di pinggiran kota. Ciri khasnya adalah lingkungan yang luas, lapangan sepak bola dan sebagian dikelilingi oleh perkebunan kopi dan perumahan penduduk.¹

Sekolah yang terletak di JL. DR.A.K GANI, Desa Pahlawan RT. 1, RW. 1, Distrik. Curup Utara, Kab. Rejang Lebong, Prov. Bengkulu, hingga kini telah menyaksikan pengabdian 13 kepala sekolah.

¹ Data dari staf TU SMA Negeri 3 Rejang Lebong, tanggal 17 Mei 2025

2. Profil Sekolah

1. Nama Sekolah : SMA NEGERI 3 REJANG LEBONG
2. NPSN : 10700685
3. Akreditasi : A
4. Alamat : Jl. Dr. A.K Gani Kecamatan Curup Utara
Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu
5. Email : sman1curuputara@gmail.com
6. Kepala Sekolah: Ulfa Aini S. Pd
7. Status Sekolah : Negeri
8. Luas Lahan : $\pm 2.572 \text{ m}^2$

3. Visi dan Misi SMA Negeri 3 Rejang Lebong

a. Visi SMA Negeri 3 Rejang Lebong

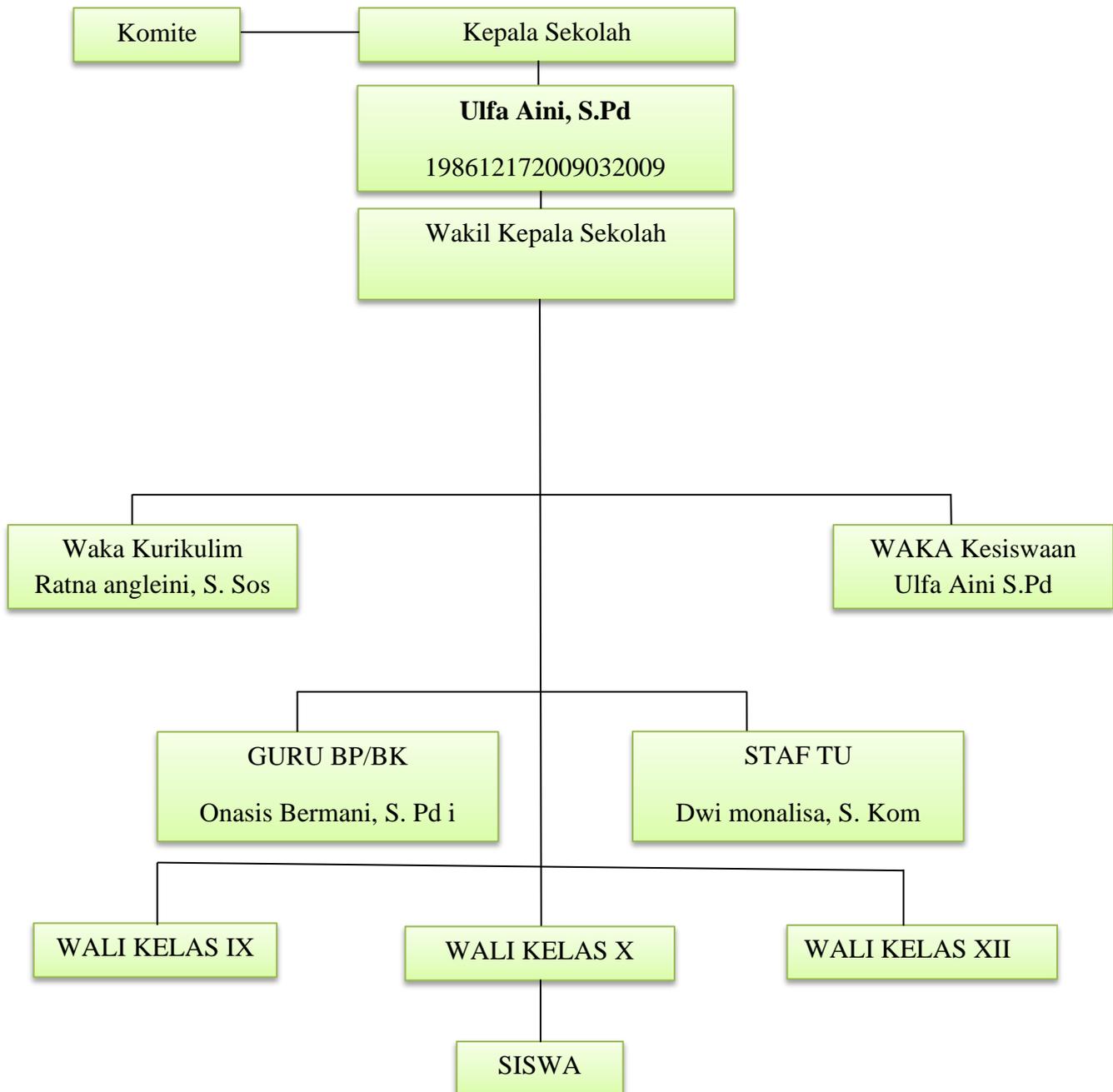
Terwujudnya Peserta Didik Yang Beriman, Cerdas, Terampil, Mandiri, dan Berwawasan Global

b. Misi SMA Negeri 3 Rejang Lebong

1. Menanamkan Keimanan dan Ketakwaan melalui pengamalan ajaran agama.
2. Mengoptimalkan bidang ilmu pengetahuan dan teknologi berdasarkan minat, bakat, dan potensi peserta didik.
3. Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan.
4. Menjalin kerjasama yang harmonis antar warga sekolah dan lembaga lain yang terkait.

4. Struktur Organisasi SMA Negeri 3 Rejang Lebong

Bagan 4.1 Struktur organisasi SMA Negeri 3 Rejang Lebong



5. Program Kerja Tahunan Sekolah

Adapun pelaksanaan program kerja tahunan di SMA Negeri 3 Rejang Lebong yaitu sebagai berikut :

Tabel 4. 1 Program Kerja Tahunan SMAN 3 Rejang Lebong

No.	Jenis Kegiatan	Target	Pelaksanaan
1.	Membuat Laporan Bulanan Keadaan Sekolah.	1 Bulan Sekali	Bulan Juli 2024 S.D. Juni 2025 Setiap Akhir Bulan.
	Membuat Isian Koesioner.	1 Tahun Sekali	Bulan September 2024
	Membuat Buku Tamu.	1 Tahun Sekali	Bulan Juli 2024 S.D. Juni 2025.
	Membuat Agenda Surat	1 Tahun Sekali	Bulan Juli 2024 S.D. Juni 2025.
	Membuat Uraian Tugas TU	1 Tahun Sekali	Bulan Juli 2024 S.D. Juni 2025
2.	Mengisi Data Siswa Kls 8 Ke Buku Induk, Klaper, Mutasi	489 Siswa	Bulan Juli 2024 S.D. Agustus 2025.

No.	Jenis Kegiatan	Target	Pelaksanaan
	Siswa		
	Memasukkan Nilai Rapot Dari Legger Ke Buku Induk Siswa	6 Bulan Sekali	Bulan Juli 2024 S.D. Juni 2025
	Mengisi Papan Data Siswa.	1 Bulan Sekali	Bulan Juli 2024 S.D. Juni 2025.
	Mengisi Kohor Perkemba-Ngan Siswa.	1 Tahun Sekali	Akhir Thn.Pelaj.(Juni)
	Mengusulkan Bea Siswa Kls.7, 8, 9 Yang DO Dan Terancam DO.	1 Tahun Sekali	Bulan Juli 2024 S.D. Agustus 2025.
3.	Mengisi Buku Induk Kepegawaian.	Seluruh PTY	Sewaktu-Waktu Jika Ada Pegawai Baru.

No.	Jenis Kegiatan	Target	Pelaksanaan
	Membuat Daftar Keadaan Pegawai.	1 Tahun Sekali	Bulan Juli 2024
	Membuat DUK.	1 Tahun Sekali	Bulan Desember 2024
	Mengusulkan Kenaikan Pangkat.	15 Guru, 1 TU	Bulan April 2024 Dan Oktober 2025.
	Mengusulkan KGB.	Seluruh PTY	Bulan Januari 2024 S.D. Desember 2025
	Mutasi Kepegawaian.	PTY 42 Orang	Sewaktu-Waktu Jika Ada Mutasi Pegawai.
	Membuat SKP	Seluruh Peg.	Bulan Desember 2024
	Membuat Absen TU Dan Guru	Seluruh Pegawai	Bulan Juli 2024 S.D. Juni 2025.
	Membuat Piagam Penghargaan	Peg. Yang Berprestasi	Dibuat Pada Phbn Hardiknas
4.	Membuat Daftar Inventaris Barang.	Dikerjakan Tiap Barang Datang.	Bulan Januari Dan Seterusnya.

No.	Jenis Kegiatan	Target	Pelaksanaan
	Buku Induk Inventaris	1 Bulan Sekali	Bulan Januari Dan Seterusnya.
	Buku Non Inventaris	1 Bulan Sekali	Bulan Januari Dan Seterusnya.
	Buku Inventaris	1 Bulan Sekali	Bulan Januari Dan Seterusnya
	Buku Pembelian Barang	1 Bulan Sekali	Bulan Januari Dan Seterusnya.
	Buku Penggunaan Barang	1 Bulan Sekali	Bulan Januari Dan Seterusnya.
	Kartu Stock Barang	1 Bulan Sekali	Bulan Januari Dan Seterusnya.

Sumber: Dokumen SMAN 3 Rejang Lebong, tanggal 17 Mei 2025²

Program kerja tahunan SMA Negeri 3 Rejang Lebong ini menunjukkan komitmen sekolah dalam menjaga keteraturan administrasi dan pengelolaan sumber daya. Agenda yang terinci untuk

² Data dari staf TU SMA Negeri 3 Rejang Lebong, tanggal 17 Mei 2025

setiap kegiatan seperti pembuatan laporan bulanan, pengisian data siswa, pengelolaan kepegawaian, dan inventaris barang menjamin kelancaran operasional sekolah sepanjang tahun ajaran. Dengan ini, sekolah dapat memastikan transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi dalam pengelolaan semua aspek kegiatan dan sumber daya sekolah.

6. Inventarisasi Sarana dan Prasarana

Kemajuan kegiatan pembelajaran meningkat secara signifikan dengan adanya prasarana dan sarana. SMA Negeri 3 Rejang Lebong telah diakui sebagai lembaga pendidikan yang mempunyai sarana dan prasarana yang memadai, hal ini terlihat dari data inventarisasi yang dikumpulkan. Fasilitas ini dibangun dengan tujuan untuk memudahkan terlaksananya kegiatan pendidikan di SMA Negeri 3 Rejang Lebong. Sekolah ini menyediakan berbagai fasilitas pelengkap, seperti perpustakaan, ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang administrasi, ruang UKS, dan mushola, serta ruang belajar yang cukup luas. Lingkungan sekolah dipelihara dan diatur dengan cermat.

Sarana prasarana yang dapat diakses di SMA Negeri 3 Rejang

Lebong adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 2 Inventarisasi Sarana dan Prasarana
SMAN 3 Rejang Lebong**

No	Sarana / Prasarana	Kondisi				
		B	RR	RMD	RB	JUMLAH
	RUANG					
	a Ruang Kelas	22	-	-	-	-
	b Ruang Guru	2	-	-	-	-
	c Ruang Kepala Sekolah	1	-	-	-	-
	d Ruang Wakil Kepala Sekolah	1	-	-	-	-
	e Ruang Tata Usaha	1	-	-	-	-
	f Ruang Perpustakaan	1	-	-	-	-
1	g Toilet	16	-	-	-	-
	h Ruang Osis	1	-	-	-	-
	i Ruang Majelis Sekolah	-	-	-	-	-
	j Ruang Sidang	-	-	-	-	-
	k Ruang Aula	1	-	-	-	-
	l Ruang UKS	1	-	-	-	-
	m Ruang Kantin	5	-	-	-	-
	n Ruang BK	1	-	-	-	-

	o	Ruang Mushola	1	-	-	-	-
	p	Ruang Jaga	1	-	-	-	-
	q	Gudang	1	-	-	-	-
	RUANG LABORATORIUM						
2	a	Lab.Komputer	1	-	-	-	-
	b	Lab.IPA Biologi	1	-	-	-	-
	c	Lab IPA Kimia	1	-	-	-	-
	d	Lab.IPA Fisika	1	-	-	-	-
	e	Lab.Bahasa	-	-	-	-	-
	ALAT KANTOR						
3	a	Komputer	5	-	-	-	-
	b	Mesin Laptop	-	-	-	-	-
	c	Laptop	-	-	-	-	-
	d	Brankas	-	-	-	-	-
	e	OHP / INFOKUS / LCD	-	-	-	-	-
	f	Telepon	-	-	-	-	-
	g	Televisi	-	-	-	-	-
	h	Tape Recorder	-	-	-	-	-
	i	Stabilizer	-	-	-	-	-
	j	Printer	2	1	-	-	-

	k	AC	-	-	-	-	-
	l	Kipas Angin	-	-	-	-	-
	ALAT PRAKTEK SISWA						
4	a	Komputer	70	2	-	3	75
	b	AP Kesenian	-	-	-	-	-
	c	Olah Raga	-	-	-	-	-
	d	Alat DrumBand	-	-	-	-	-

Sumber: Dokumen SMAN 3 Rejang Lebong, tanggal 17 Mei 2025

Sarana dan prasarana di SMA Negeri 3 Rejang Lebong saat ini sudah cukup memadai menurut penelitian yang dilakukan pihak sekolah. Namun ada beberapa yang belum dimanfaatkan secara maksimal, seperti perlunya penambahan proyektor, meja, kursi terbaru di dalam kelas agar siswa tidak dibuat bingung dengan kecanggihan teknologi dalam proses pembelajaran, perlunya kursi yang modern, meja belajar yang sudah tidak ada lagi. fungsional, dan penanda yang harus disediakan oleh sekolah.³

7. Keadaan Guru dan Pegawai

Guru adalah individu yang bertugas sebagai tenaga pengajar dan bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan pengajaran sesuai dengan bidang keahliannya dan bidang studi yang ditekuninya. Kondisi ini disebabkan oleh latar belakang pendidikan, kedudukan, dan tanggung jawab yang diemban dalam suatu lembaga pendidikan. Guru

³ Data dari staf TU SMA Negeri 3 Rejang Lebong, tanggal 17 Mei 2025

memainkan peran penting dalam bidang studi yang menjadi spesialisasinya, karena mereka berfungsi sebagai pembimbing bagi siswa yang sedang dalam proses pertumbuhan dan perkembangan fisik dan psikologis, yang bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu, kehadiran pendidik atau pengajar yang memiliki profesionalisme sangat diperlukan demi keberhasilan terwujudnya pengembangan peserta didik sesuai dengan visi dan misi sekolah. Berikut daftar informasi tentang pengajar dan pegawai SMA Negeri 3 Rejang Lebong:

Tabel 4. 3 Keadaan Guru dan Pegawai SMAN 3 Rejang Lebong

No	Mata Pelajaran	Jml Guru	Pendidikan			Status		Ket.
			S2/S 3	S1	D3	GT	GTT	
1.	Pendidikan Agama	3	1	2	0	2	1	
2.	Pendidikan Kewarganegaraan	1	1	0	0	1	0	
3.	Bahasa Indonesia	4	1	3	0	3	1	
4.	Bahasa Inggris	4	1	3	0	4	0	
5.	Matematika	5	2	3	0	3	2	

No	Mata Pelajaran	Jml Guru	Pendidikan			Status		Ket.
			S2/S 3	S1	D3	GT	GTT	
6.	Fisika	2	0	2	0	2	0	
7.	Biologi	2	1	1	0	2	0	
8.	Kimia	2	2	0	0	2	0	
9.	Sejarah	3	1	2	0	2	1	
10.	Geografi	3	1	2	0	3	0	
11.	Ekonomi	2	1	1	0	1	1	
12.	Sosiologi	2	0	2	0	2	0	
13.	Seni Budaya	2	0	2	0	1	1	
14.	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	3	1	2	0	1	2	
15.	PKWu	2	0	1	0	1	1	
16.	Bimbingan Konseling	4	1	3	0	2	2	
17	PAI	3	1	2	0	2	1	

No	Mata Pelajaran	Jml Guru	Pendidikan			Status		Ket.
			S2/S 3	S1	D3	GT	GTT	
18	TIK	1	0	1	0	1	0	
19	PKN	1	1	0	0	1	0	
		45	14	31	0	32	13	

No	Uraian	Guru	Tendik	PTK	PD
1	Laki – Laki	19	10	29	221
2	Perempuan	22	6	28	308
	Jumlah	41	16	57	529

Sumber: Dokumen SMAN 3 Rejang Lebong, tanggal 17 Mei 2025

Keadaan guru dan personel SMA Negeri 3 Rejang Lebong yang meliputi guru putra dan putri sebanyak 41 orang, siswa putra dan putri sebanyak 16 orang, PTK putra dan putri sebanyak 57 orang, serta seluruh PDK putra dan putri berjumlah 529 orang.⁴

⁴ Data dari staf TU SMA Negeri 3 Rejang Lebong, tanggal 17 Mei 2025

8. Keadaan Siswa

Jumlah siswa yang terdaftar di SMA Negeri 3 Rejang Lebong saat ini adalah 490 siswa, yang terdiri dari 209 siswa laki-laki dan 281 siswa perempuan, sesuai dengan dokumentasi. Diagram di bawah memberikan informasi tambahan:

Tabel 4. 4 Jumlah Siswa/i SMAN 3 Rejang Lebong

NO	NAMA KELAS	LAKI- LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	X A	16	20	36
2	X B	14	20	34
3	X C	15	21	36
4	X D	14	16	30
5	X E	14	15	29
6	X F	16	14	30
JUMLAH		89	106	195
7	XI IPA 1	10	23	33
8	XI IPA 2	10	21	31
9	XI IPA 3	9	19	28
JUMLAH		29	63	92
10	XI IPS 1	14	14	28
11	XI IPS 2	16	13	29

12	XI IPS 3	15	15	30
JUMLAH		45	42	87
				179
13	XII IPA 1	9	18	27
14	XII IPA 2	10	16	26
15	XII IPA 3	8	13	21
JUMLAH		27	47	74
16	XII IPS 1	6	14	20
17	XII IPS 2	13	9	22
JUMLAH		19	23	42
				116
TOTAL				490

Sumber: Dokumen SMAN 3 Rejang Lebong, tanggal 17 Mei 2025

Siswa-siswi SMA Negeri 3 Rejang Lebong keseluruhan berjumlah 490, yang dimana keseluruhan kelas X IPA 1-3 sampai X IPS 1-3 laki-laki dan perempuan berjumlah 195 siswa, kelas XI IPA 1-3 sampai XI IPS 1-3 laki-laki dan perempuan berjumlah 179 siswa, dan kelas XII IPA 1-3 sampai XII 1-2 laki-laki dan perempuan berjumlah 116 siswa. Sehingga total keseluruhan siswa siswi SMA Negeri 3 Rejang Lebong berjumlah 490 siswa siswi.⁵

⁵ Data dari staf TU SMA Negeri 3 Rejang Lebong, tanggal 17 Mei 2025

B. Hasil Penelitian

1. Kemampuan pedagogik guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan modul ajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 03 Rejang Lebong

Pada pembahasan penelitian ini “Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Modul Ajar Di “Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Rejang Lebong “dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Berdasarkan hasil dari pengamat dengan melihat terlebih dahulu fenomena fenomena yang ada dilokasi tersebut. Penelitian ini dilakukan di SMAN 3 Rejang Lebong.

Kompetensi pedagogik berkaitan langsung dengan penguasaan disiplin ilmu pendidikan dan ilmu lain yang berkaitan dengan tugasnya sebagai guru. Oleh karena itu, seorang guru harus memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan profesinya. Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir a, dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi :

1.) Pemahaman wawasan guru akan landasan dan falsafah pendidikan.

Guru harus memahami dasar-dasar dan nilai-nilai yang mendasari pendidikan agar mampu mengajar secara bijaksana, bermakna, dan sesuai dengan perkembangan serta kebutuhan siswa.

Berkaitan dengan sebagaimana kompetensi pedagogik di Pemahaman wawasan guru akan landasan dan falsafah pendidikan. Berdasarkan hasil wawancara peneliti uraikan sebagai informan peneliti adalah guru PAI SMAN 3 Rejang Lebong Ibu Sri Trisnawati S. Pd. I Mengatakan:

“Tentu sebagai seorang guru harus memiliki pemahaman akan pengajaran hal tersebut, dengan adanya kelompok belajar akan dapat menambah wawasan. Sebelum melakukan proses pembelajaran saya sudah merancang pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, didalam kurikulum merdeka ada yang namanya profil pelajar pancasila, kita dapat membuat sebuah proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) dengan itu kita dapat membentuk kegiatan pembelajaran kolaboratif. Dengan demikian saya berupaya memastikan bahwa pengajaran yang saya lakukan tidak hanya mengajarkan pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila dan tujuan pendidikan nasional”.⁶

Kemudian diperkuat dengan pendapat Wakur ibu Ratna Angleini, S. Sos juga mengatakan:

“Yaitu dengan pelatihan dan biasa juga membuka forum diskusi antar guru yang berfokus pada pemahaman nilai-nilai Pancasila, tujuan pendidikan nasional, dan cara menerapkannya dalam pembelajarandi kelas.”⁷

⁶ Wawancara ibu Sri Trisnawati Guru PAI 19 Mei 2025

⁷ Wawancara waka kurikulum ibu ratna 20 mei 2025

Selain itu meningkatkan pemahaman guru tentang wawasan falsafah pendidikan ibu Ulfa Aini S. Pd selaku kepala sekolah beliau berkata :

“Menyelenggarakan pelatihan kelompok belajar dan workshop Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun rencana pembelajaran yang selaras dengan prinsip-prinsip tersebut”.⁸

Di perkuat juga dengan hasil observasi oleh peneliti yaitu pada saat proses pembelajaran guru merancang pembelajaran yang didalamnya sudah menerapkan nilai-nilai Pancasila. Guru memperhatikan gaya belajar yang berbeda dalam modul ajarnya , Guru memilih metode pembelajaran yang efektif dan relevan. Dengan hasil dokumentasi peneliti yang menunjukkan bahwa guru sudah mencerminkan nilai-nilai yang ada dalam pancasila dengan penggunaan metode diskusi kelompok.

⁸ Wawancara Kepala Sekolah Ibu Ulfa , 20 Mei 2025



Gambar 4. 1 Metode Diskusi

2.) Pemahaman terhadap peserta didik

Kemampuan guru untuk mengenali dan memahami karakter serta kebutuhan siswa agar proses pembelajaran bisa berjalan efektif dan sesuai dengan kondisi masing-masing siswa.

Berkaitan dengan sebagaimana kompetensi pedagogik di pemahaman terhadap peserta didik yang Ibu Sri Trisnawati S. Pd. I tuturkan:

“Pertama saya akan melihat/ mengobservasi karakter, gaya belajar dan minat dari peserta didik, selanjutnya menganalisis materi dari kurikulum serta profil pelajar pancasila yang tepat untuk dikembangkan dalam pembelajaran. Jadi dari analisis tersebut saya dapat menyusun tujuan pembelajaran yang tepat seta menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik seperti diskusi, studi kasus, dan membuat proyek. Terakhir, saya melakukan evaluasi terhadap efektivitas modul ajar”⁹

⁹ Wawancara ibu Sri Trisnawati Guru PAI 19 Mei 2025

Kemudian ditambahkan oleh ibu Ratna Angleini, S. Sos selaku waku mengenai pemahaman terhadap peserta didik beliau mengatakan :”

“Memberi pemahaman terhadap guru bahwa dalam mengembangkan modul ajar, harus berfokus pada siswa mengetahui karakteristik siswa dengan demikian guru dapat menyesuaikan materi, metode, strategi dalam proses pembelajaran.”¹⁰

Selanjutnya di perkuat dengan pendapat kepala sekolah ibu Ulfa Aini S. Pd mengenai hal tersebut beliau mengatakan :”

“Mendorong guru menyesuaikan metode, materi, dan strategi pembelajaran agar sesuai dengan perbedaan individu siswa atau karakter siswa, dan memastikan bahwa modul ajar yang dikembangkan sesuai dengan kurikulum merdeka”¹¹

Di perkuat juga dengan hasil observasi oleh peneliti yaitu pada saat proses pembelajaran Guru memahami karakteristik umum dan individual peserta didik , Guru membangun motivasi belajar dalam modul ajar sehingga pembelajaran sesuai dengan pemahaman peserta didik. Dengan hasil dokumentasi peneliti yang menunjukan bahwa guru membangkitkan motivasi belajar siswa dengan memberikan pertanyaan pemantik.

¹⁰ Wawancara waka kurikulum ibu ratna 20 mei 2025

¹¹ Wawancara Kepala Sekolah Ibu Ulfa , 20 Mei 2025



Gambar 4. 2 Pemberian Motivasi

3.) Perancangan pembelajaran

Kemampuan guru untuk merencanakan dan menyusun proses pembelajaran secara sistematis, mulai dari tujuan, materi, metode, hingga evaluasi, agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan mencapai hasil yang diinginkan.

Berkaitan dengan sebagaimana kompetensi pedagogik di perancangan pembelajaran ibu Sri Trisnawati S. Pd. I selaku guru Pai berkata :

“Saya berupaya menyusun modul ajar yang tidak hanya sesuai dengan kurikulum, tetapi juga relevan dengan karakter peserta didik. Pertama saya menganalisis kompetensi dasar (kd) untuk memastikan materi yang dipilih sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Selanjutnya seperti pertanyaan sebelumnya penting untuk mengidentifikasi karakter, gaya belajar dan minat dari peserta didik, selain itu saya juga memastikan materi tersebut sesuai dengan budaya setempat atau bisa dikaitkan

dengan kehidupan sehari-hari. Untuk memilih sumber belajar tentunya saya akan menggunakan sumber belajar yang akurat dan terpercaya seperti buku pelajaran, jurnal, artikel, dan lainnya”¹²

Kemudian ibu Ratna Angleini, S. Sos selaku wakil menambahkan kompetensi pedagogik dalam hal perancangan pembelajaran beliau mengatakan bahwa:

“Memastikan bahwa guru memahami dan dapat menyusun modul ajar yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka, seperti pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, penggunaan pendekatan tematik dan proyek, serta integrasi nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran. Hal ini dilakukan melalui kegiatan diseminasi dan pendampingan dalam penyusunan modul ajar.”¹³

Sebagaimana hal itu diperkuat oleh ibu Ulfa Aini S. Pd selaku kepala sekolah beliau mengatakan bahwa :

“Membangun pemahaman bersama tentang Kurikulum Merdeka dengan seluruh guru melalui pelatihan dan diskusi. Dalam mengembangkan modul ajar itu hendaknya sesuai dengan karakteristik siswa serta sesuai dengan lingkungan sekitar dalam artian ini dapat mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari.”¹⁴

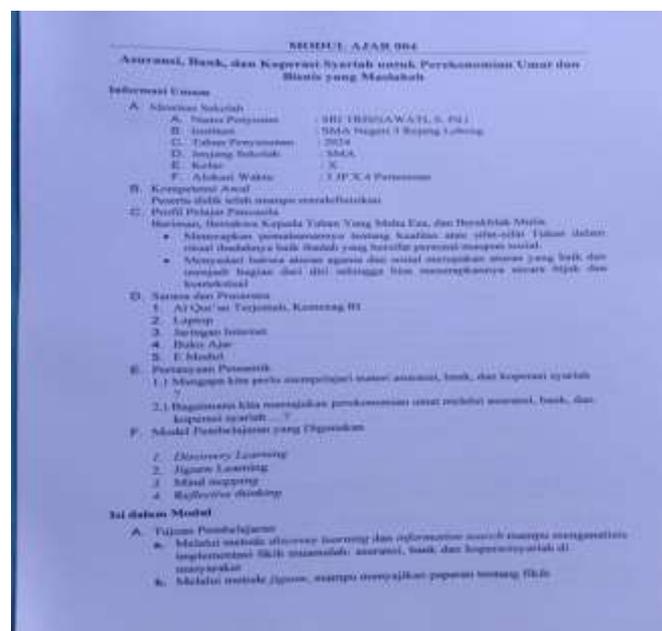
Di perkuat juga dengan hasil observasi oleh peneliti yaitu pada saat penyusunan modul ajar yang dilakukan guru sebagaimana hasil observasi adalah Guru merumuskan tujuan selaras

¹² Wawancara ibu Sri Trisnawati Guru PAI 19 Mei 2025

¹³ Wawancara wakil kurikulum ibu Ratna 20 Mei 2025

¹⁴ Wawancara Kepala Sekolah Ibu Ulfa, 20 Mei 2025

dengan kompetensi yang ingin dicapai (kognitif, afektif, psikomotor), Komponen-komponen modul (tujuan, kegiatan, asesmen, refleksi) saling terintegrasi dan Guru menggunakan media pembelajaran yang sesuai dan mudah diakses oleh peserta didik. Dengan hasil dokumentasi peneliti yang menunjukan bahwa guru sudah mengembangkan modul yang relevan dengan karakter peserta didik.



Gambar 4. 3 Modul Ajar

4.) Pelaksanaan pembelajaran

Kemampuan guru untuk mengimplementasikan rencana pembelajaran yang telah disusun, dengan mengelola kelas secara efektif, menggunakan metode yang tepat, serta beradaptasi dengan

situasi dan kebutuhan siswa agar pembelajaran berjalan lancar dan tujuan pembelajaran tercapai.

Berkaitan dengan sebagaimana kompetensi pedagogik di pelaksanaan pembelajaran yang Ibu Sri Trisnawati S. Pd. I selaku guru PAI berpendapat bahwa :”

“Selain mengidentifikasi karakter dari peserta didik yang sudah di jelaskan tadi, dalam menerapkan modul ajar yang telah dirancang , tentunya dalam penyampaian saya menggunakan bahasa yang sederhana yang mudah dipahami peserta didik, selanjutnya. Menyesuaikan konteks pembelajara dikelas seperti penggunaan sarana prasarana yang tersedia dan penggunaan media pembelajaran yang menarik seperti gambar-gambar, video, sesuai kebutuhan peserta didik.¹⁵

Hal itu didukung oleh berbagai pihak seperti wakur dan pihak lainnya sebagaimana pendapat dari ibu Ratna Angleini, S. Sos selaku wakur beliau mengatakan :

“Dengan menyusun rencana supervisi pembelajaran yang melibatkan tim, di mana kami mengamati/ observasi langsung proses pembelajaran di kelas untuk menilai kesesuaian antara tujuan yang ditetapkan, aktivitas yang dilakukan, dan metode penilaian yang diterapkan”.¹⁶

Hal ini senada dengan pendapat ibu Ulfa Aini S. Pd selaku kepala sekolah beliau berkata :

¹⁵ Wawancara ibu Sri Trisnawati Guru PAI 19 Mei 2025

¹⁶ Wawancara waka kurikulum ibu ratna 20 mei 2025

”Melakukan supervisi akademik yang sistematis dan berkelanjutan seperti mengumpulkan dokumen perencanaan pembelajaran dari guru, seperti modul ajar, dan hasil dari pembelajaran tersebut. Kemudian mendiskusikan hasil tersebut apakah sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran”.¹⁷

Kemudian dilakukan juga wawancara dengan Eki Ramadhanti selaku siswa kelas 10 ia mengatakan bahwa :

“Dalam proses pembelajaran guru menggunakan modul ada tugas kelompok atau diskusi, dan guru membimbing kami untuk menyelesaikannya bersama. Dalam menjelaskan materi guru juga memberikan contoh-contoh yang mudah dipahami yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari”¹⁸

Selain itu Nayla mutiara cantika selaku siswa kelas 10 ia juga mengatakan Bawah :

“Ibu Sri umumnya menjelaskan materi sesuai dengan isi modul ajar yang telah disusun, meskipun terkadang ada penambahan materi dari sumber lain. Di dalam modul juga terdapat metode menarik, sehingga sangat membantu saya dalam memahami materi”¹⁹

¹⁷ Wawancara Kepala Sekolah Ibu Ulfa , 20 Mei 2025

¹⁸ Wawancara siswa kelas 10 Eki Ramadhanti, 21 mei 2025

¹⁹ Wawancara Siswa kels 10 Nayla mutiara cantika, 21 mei 2025

Di perkuat juga dengan hasil observasi oleh peneliti yaitu pada saat pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru sebagaimana hasil observasi adalah Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan modul ajar yang telah dirancang , Keterlibatan dan partisipasi peserta didik selama pelaksanaan modul ajar , Guru mengajak peserta didik merefleksikan proses dan hasil pembelajaran.

Sebagaimana dokumentasi berikut ini yang menggambarkan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan dokumentasi modul ajar.



Gambar 4. 4 Proses Pembelajaran

5.) Evaluasi hasil belajar

Kemampuan guru untuk menilai sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Ini mencakup penggunaan berbagai teknik dan instrumen evaluasi (seperti tes, observasi, atau penilaian proyek) untuk mengukur pemahaman, keterampilan, dan perkembangan siswa secara objektif dan menyeluruh.

Berkaitan dengan sebagaimana kompetensi pedagogik di evaluasi hasil belajar Ibu Sri Trisnawati S. Pd. I selaku guru PAI berpendapat bahwa :

“Dalam merancang alat evaluasi saya akan mengidentifikasi tujuan dari pembelajaran, selain itu saya menyusun instrumen asesmen yang tepat seperti tes tertulis, atau proyek yang di buat untuk melihat sejauh mana pemahaman peserta didik. Dari hasil evaluasi tersebut digunakan untuk refleksi dan perbaikan proses pembelajaran kedepannya.”²⁰

Sebagaimana yang dilakukan guru pai tersebut tidak lepas dari dukungan dari beberapa pihak seperti wakur Hal ini sebagaimana yang disampaikan ibu Ratna Angleini, S. Sos selaku wakur tbeliau mengatakan :

“saya memfasilitasi diskusi reflektif antara guru, wakil, kepala sekolah terkait penilaian dan sejauh mana evaluasi kelas.

²⁰ Wawancara ibu Sri Trisnawati Guru PAI 19 Mei 2025

Melalui proses ini, guru diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan, sesuai dengan prinsip Kurikulum.

Selain wakur kepala sekolah juga sangat berperan dalam mecnciptkan hasil belajar yang berkualitas secara akademik .²¹

Hal ini sesuai apa yang disampaikan ibu Ulfa Aini S. Pd selaku kepala seolah beliau mengatakan :

”Menciptakan budaya refleksi yang mendalam dan berkelanjutan dengan menyediakan waktu dan ruang bagi guru untuk merefleksikan praktik pembelajaran mereka, baik secara individu maupun dalam kelompok. Alat evaluasi biasanya mengadakan ualangan harian dan mid semester dari hasil tersebut kita dapat mengevaluasi secara berkelanjutan.”²²

Sebagaimana diperkuat dari hasil observasi yang dilakukan adalah Guru menggunakan instrumen asesmen yang sesuai, selain itu adanya ulangan harian dan mid semester. Guru menganalisis hasil belajar peserta didik untuk mengetahui pencapaian tujuan.

²¹ Wawancara waka kurikulum ibu ratna 20 mei 2025

²² Wawancara Kepala Sekolah Ibu Ulfa , 17 Mei 2025

Sebagaimana dokumentasi berikut ini diskusi reflektif antara guru, wakil, kepala sekolah terkait penilaian.



Gambar 4. 5 Diskusi Reflektif

6.) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Kemampuan guru untuk membantu siswa mengidentifikasi, mengembangkan, dan memaksimalkan bakat, minat, serta kemampuan yang dimiliki oleh siswa, baik dalam bidang akademik maupun non-akademik. Guru mendukung siswa untuk tumbuh secara holistik, baik secara intelektual, emosional, sosial, dan keterampilan lainnya, agar mereka dapat mencapai potensi terbaiknya.

Berkaitan dengan sebagaimana kompetensi pedagogik di Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya khususnya dalam pembelajaran maupun ekstrakurikuler Ibu Sri Trisnawati S. Pd. I selaku guru PAI berpendapat bahwa :”

“Itu pentingnya diawal mengetahui karakter dari peserta didik, dengan mengetahui karakter dri peserta didik tentunya dapat menyusun atau mengembangkan modul sesuai dengan kebutuhan siswa. Modul yang sudah dirancang tadi dapat mendorong serta membuat anak didik lebih aktif dan kreatif serta kolaborasi melalui diskusi kelompok atau mengidentifikasi masalah serta pembuatan proyek. Dengan demikian saya berupaya menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung penembangan potensi peserta didik.²³

Hal yang sama disampaikan ibu Ratna Angleini, S. Sos selaku wakur beliau mengatakan :

”Memastikan bahwa guru memahami pentingnya pemetaan minat dan bakat siswa sebagai langkah awal dalam menyusun modul ajar yang relevan dan efektif. Dngan menggunakan metode dan materi sesuai karakteristik siswa.²⁴

Kemudian hal tersebut diperkuat oleh ibu Ulfa Aini S. Pd selaku kepala sekolah beliau mengatakan bahwa :

”Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas bagi guru untuk menyesuaikan materi ajar dengan kebutuhan

²³ Wawancara ibu Sri Trisnawati Guru PAI 19 Mei 2025

²⁴ Wawancara waka kurikulum ibu ratna 20 mei 2025

dan potensi siswa, serta mendorong penggunaan metode pembelajaran berbasis proyek yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Selain itu guru juga biasa berkerja sama dengan orang tua siswa untuk mengembangkan potensi siswa.²⁵

Di perkuat juga dengan hasil observasi oleh peneliti yaitu pada saat pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru sebagaimana hasil observasi adalah Dalam modul terdapat kegiatan belajar kelompok atau diskusi yang membangun kerja sama dan komunikasi , Kegiatan dalam modul mendorong peserta didik berpikir kritis, kreatif, dan analitis. Dengan hasil dokumentasi peneliti menggambarkan siswa berpikir kritis dalam menjawab pertanyaan



Gambar 4. 6 Tanya Jawab

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan modul ajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 3 Rejang Lebong

²⁵ Wawancara Kepala Sekolah Ibu Ulfa , 17 Mei 2025

Setiap tindakan memiliki faktor pendukung dan penghambat, yang berhubungan dengan penghambat Guru PAI dalam Mengembangkan Modul Ajar .

Ibu Sri Trisnawati S. Pd. I selaku guru pai bertuturkan:

“Faktor yang mendukung dalam memahami dan menyusun modul ajar yaitu pelatihan dan pengembangan dengan itu dapat berbagai metode pembelajaran dapat meningkatkan kompetensi guru serta pemahaman mendalam selanjutnya itu memahami kebutuhan siswa agar lebih mudah menyusun modul ajar yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa.²⁶

Di perkuat juga dengan hasil observasi oleh peneliti yaitu pada saat Guru menggunakan buku panduan atau dokumen resmi Kurikulum Merdeka sebagai acuan, Ada dukungan dari kepala sekolah, rekan sejawat dan Guru mengikuti pelatihan dan kemauan belajar mandiri,

Faktor penghambat :

“Kendalanya sedikit sulit memahami kurikulum merdeka itu sendiri selain itu mengidentifikasi individual siswa seperti memahami kebutuhan belajar siswa untuk mengatasi kesulitan dalam memahami kumer pihak sekolah sudah membentuk pelatihan kelompok belajar, mengatasi masalah selanjutnya saya melakukan pengamatan terhadap perilaku siswa selama proses pembelajaran dengan demikian saya mengetahui gaya belajarnya. Selain itu biasanya saya mendiskusikan langsung mendengarkan masukan dari siswa dan mengevaluasi lebih lanjut terhadap modul ajar yang telah disusun.²⁷

Kemudian beliau menambahkan bahwa :

“Memberikan dukungan seperti membagikan pengalaman dan berbagi pengetahuan sehingga saya memperoleh ide dan inspirasi

²⁶ Wawancara Guru PAI Ibu Sri ,19 Mei 2025

²⁷ Wawancara Guru PAI Ibu Sri ,19 Mei 2025

baruserta media yang menarik. Dengan demikian dapat memudahkan proses pengembangan modul ajar.

Sementara itu hasil wawancara dengan waka kurikulum mengenai faktor pendukung dalam mengembangkan modul ajar Ibu beliau mengatakan bahwa :

“Dukungan yang diberikan yaitu pelatihan dan kelompok belajar untuk membantu guru memahami kurikulum merdeka serta pengembangan modul ajar. Jika ada komponen yang belum sesuai, yang dilakukan yaitu mengidentifikasi bagian yang tidak sesuai, kemudian melakukan evaluasi untuk merevisi atau memperbaiki sesuai kurikulum merdeka.²⁸

Di perkuat juga dengan hasil observasi oleh peneliti yaitu pada saat Kepala sekolah memberikan motivasi dan memfasilitasi pengembangan, Kesulitan teknis dalam menyusun alur pembelajaran , Motivasi, komitmen, dan minat pribadi dalam menyusun modul ajar , Guru memiliki waktu khusus untuk menyusun modul.

Kemudian beliau menambahkan bahwa faktor penghambat:

“Kendala utama yaitu kurangnya kesiapan guru dalam memahami kurikulum merdeka selain itu ada juga manajemen waktu. Untuk mengatasi hal tersebut pihak sekolah sudah membentuk kelompok belajar dan pelatihan yang berkaitan dengan kumer terutama dalam mengembangkan modul, selain itu cara mengatasi manajemen waktu yakni memberikan target waktu misalnya pembukaan 5 menit, inti 20 menit dan penutup 10 menit.²⁹

Kemudian ditambahkan pendapat dari kepala sekolah memperkuat faktor pendukung mengembangkan modul ajar tersebut

Ibu Ulfa aini S. Pd selaku kepala sekolah mengatakan bahwa :

²⁸ Wawancara waka kurikulum ibu ratna 20 mei 2025

²⁹ Wawancara waka kurikulum ibu ratna 20 mei 2025

²⁹ Wawancara Kepala Sekolah Ibu Ulfa , 17 Mei 2025

“Pihak sekolah sudah mengadakan pelatihan kelompok belajar untuk membantu guru memahami kurikulum merdeka, Melakukan evaluasi terhadap modul ajar yang ada untuk mengidentifikasi bagian-bagian yang tidak sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdekadan selanjutnya koordinasi dengan guru dan staf ataupun waka kurikulum”³⁰

Di perkuat juga dengan hasil observasi oleh peneliti yaitu pada saat kreatifitas guru dalam mengaitkan materi PAI dengan kehidupan nyata siswa 2. Ada akses internet dan perangkat digital, memanfaatkan sumber belajar dan referensi Islam dan ada jadwal perencanaan dari sekolah

Faktor penghambat Selain kurangnya kesiapan guru terhadap kurikulum merdeka, ada juga salah satu kendala yaitu kurannya penggunaan media pembelajaran seperti infokus dan komputer. Solusinya mengarahkan guru untuk lebih kreatif untuk penggunaan media pembelajaran³¹

Dengan hasil dokumentasi peneliti yang menunjukkan bahwa di SMA Negeri 3 Rejang Lebong sudah meminimalisir kendala dalam mengembngkan modul ajar dengan salah satunya mengadakan pelatihan dan kelompok belajar

³⁰ Wawancara Kepala Sekolah Ibu Ulfa , 17 Mei 2025

³¹ Wawancara Kepala Sekolah Ibu Ulfa , 17 Mei 2025



Gambar 4. 7 Pelatihan Kurikulum Merdeka

C. Pembahasan

1. Kemampuan pedagogik guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan modul ajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 03 Rejang Lebong

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti di SMAN 3 Rejang Lebong, dapat disimpulkan bahwa guru telah memiliki dan mengimplementasikan kompetensi pedagogik secara optimal dalam proses pembelajaran. Kompetensi pedagogik tersebut mencakup pemahaman guru terhadap landasan dan falsafah pendidikan, pemahaman terhadap peserta didik, perancangan

pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan potensi siswa.

Pertama, guru menunjukkan pemahaman yang baik terhadap landasan dan falsafah pendidikan. Guru tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga berupaya membentuk karakter siswa yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila dan tujuan pendidikan nasional. Hal ini tercermin dari integrasi Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam modul ajar serta penggunaan pendekatan pembelajaran yang kolaboratif dan berbasis proyek.

Kedua, guru memahami pentingnya mengenali karakteristik peserta didik. Guru melakukan observasi terhadap minat, gaya belajar, dan potensi siswa sebagai dasar dalam menyusun tujuan pembelajaran, memilih metode yang tepat, dan mengevaluasi efektivitas modul ajar. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih relevan dan personal.

Ketiga, dalam perancangan pembelajaran, guru merancang modul ajar yang sesuai dengan kurikulum, karakter peserta didik, serta lingkungan sosial budaya. Guru juga memastikan kesesuaian antara tujuan pembelajaran, materi, metode, dan asesmen. Seluruh komponen modul saling terintegrasi secara sistematis.

Keempat, pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara efektif dengan memperhatikan kebutuhan siswa, penggunaan media pembelajaran yang menarik, dan pengelolaan kelas yang kondusif.

Guru melibatkan siswa dalam refleksi, diskusi, dan aktivitas yang menumbuhkan partisipasi aktif.

Kelima, evaluasi hasil belajar dilakukan secara objektif dan menyeluruh. Guru menyusun instrumen asesmen yang sesuai, menganalisis hasil belajar, dan melakukan refleksi untuk perbaikan pembelajaran. Evaluasi ini menjadi alat pengukur capaian dan dasar pengembangan selanjutnya.

Keenam, guru juga mendorong pengembangan potensi siswa secara holistik melalui kegiatan yang membangun kreativitas, kolaborasi, serta keterampilan berpikir kritis dan analitis. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya berkembang dalam aspek akademik, tetapi juga dalam aspek sosial dan emosional.

Secara keseluruhan, guru di SMAN 3 Rejang Lebong telah menunjukkan profesionalisme dan kompetensi pedagogik yang baik dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara bermakna dan berdampak pada perkembangan siswa.

Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Modul Ajar Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, Pasal 1 ayat (10) tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwasanya kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Kompetensi ini harus terstandarisasi secara nasional

sehingga terdapat patokan yang jelas mengenai kriteria dan ambang batas tertentu yang harus dimiliki dan dicapai seorang guru, untuk kemudian dilakukan penilaian secara obyektif sebagai jaminan dan pengendalian mutu guru. Menurut Mulyasa yang berjudul standar kompetensi dan sertifikasi guru.³²

Kompetensi yang harus dimiliki seorang guru salah satunya kompetensi pedagogic. Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3). Dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.³³ Secara etimologis kata pedagogik berasal dari kata bahasa Yunani, paedos dan agagos(paedos=anak dan agage =mengantar atau membimbing) karena itu pedagogi berarti membimbing anak. Membimbing dalam arti memberikan moral, pengetahuan serta keterampilan kepada siswa. Dalam kaitannya dengan pembelajaran di kelas, kompetensi pedagogis ini merupakan bekal bagi seorang guru dalam memasuki dunia pendidikan yang sekaligus dalam peraktiknya berhubungan erat dengan siswa. Pada dasarnya kompetensi pedagogik wajib dimiliki oleh setiap guru yang menjadi profesinya karna mengatur jumlah siswa yang cukup banyak

³² Mulyani, "Konsep Kompetensi Guru Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen (Kajian Ilmu Pendidikan Islam)."

³³ Akbar, "Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru."

tidak hanya berbicara panjang lebar namun juga harus dengan Tindakan yang membuat siswa nurut dan patuh akan Pelajaran yang disampaikan.³⁴

Kompetensi pedagogik berkaitan langsung dengan penguasaan disiplin ilmu pendidikan dan ilmu lain yang berkaitan dengan tugasnya sebagai guru. Oleh karena itu, seorang guru harus memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan profesinya. Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir a, dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi :

- a. Pemahaman wawasan guru akan landasan dan falsafah pendidikan.

Guru harus memahami dasar-dasar dan nilai-nilai yang mendasari pendidikan agar mampu mengajar secara bijaksana, bermakna, dan sesuai dengan perkembangan serta kebutuhan siswa. Dengan wawasan ini, guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga membentuk karakter, sikap, dan kepribadian siswa melalui pendekatan yang sesuai dengan nilai-nilai kemanusiaan, sosial, budaya, dan hukum yang berlaku.

³⁴ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar: 153., "Metode PTK," 2016, 1–23.

b. Pemahaman terhadap peserta didik

Kemampuan guru untuk mengenali dan memahami karakter serta kebutuhan siswa agar proses pembelajaran bisa berjalan efektif dan sesuai dengan kondisi masing-masing siswa.

c. Perancangan pembelajaran

Kemampuan guru untuk merencanakan dan menyusun proses pembelajaran secara sistematis, mulai dari tujuan, materi, metode, hingga evaluasi, agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan mencapai hasil yang diinginkan.

d. Pelaksanaan pembelajaran

Kemampuan guru untuk mengimplementasikan rencana pembelajaran yang telah disusun, dengan mengelola kelas secara efektif, menggunakan metode yang tepat, serta beradaptasi dengan situasi dan kebutuhan siswa agar pembelajaran berjalan lancar dan tujuan pembelajaran tercapai.

e. Evaluasi hasil belajar

Kemampuan guru untuk menilai sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Ini mencakup penggunaan berbagai teknik dan instrumen evaluasi (seperti tes, observasi, atau penilaian proyek) untuk mengukur pemahaman, keterampilan, dan perkembangan siswa secara objektif dan menyeluruh.

- f. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Kemampuan guru untuk membantu siswa mengidentifikasi, mengembangkan, dan memaksimalkan bakat, minat, serta kemampuan yang dimiliki oleh siswa, baik dalam bidang akademik maupun non-akademik. Guru mendukung siswa untuk tumbuh secara holistik, baik secara intelektual, emosional, sosial, dan keterampilan lainnya, agar mereka dapat mencapai potensi terbaiknya.

Kompetensi pedagogik merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dimiliki guru berupa kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

2. Faktor pendukung atau penghambat dalam mengembangkan modul ajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 3 Rejang Lebong

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di SMAN 3 Rejang Lebong, dapat disimpulkan bahwa dalam mengembangkan modul ajar, guru PAI menghadapi berbagai faktor pendukung maupun penghambat yang saling memengaruhi proses pelaksanaan pembelajaran.

Faktor pendukung utama dalam pengembangan modul ajar mencakup adanya pelatihan dan kelompok belajar yang diselenggarakan oleh pihak sekolah, penggunaan dokumen resmi Kurikulum Merdeka sebagai pedoman, serta kolaborasi antarguru yang mendorong berbagi pengetahuan dan pengalaman. Guru juga memiliki motivasi belajar mandiri, kreativitas dalam mengaitkan materi dengan kehidupan nyata siswa, serta akses terhadap internet dan sumber belajar yang mendukung. Dukungan dari kepala sekolah dan waka kurikulum, baik berupa fasilitasi teknis maupun supervisi pembelajaran, turut memperkuat proses penyusunan dan evaluasi modul ajar agar sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka.

Di sisi lain, terdapat faktor penghambat yang cukup signifikan, terutama terkait dengan pemahaman guru yang masih terbatas terhadap substansi Kurikulum Merdeka, termasuk dalam menyusun alur pembelajaran yang sesuai. Guru juga menghadapi tantangan dalam mengidentifikasi kebutuhan dan gaya belajar individual siswa, serta kendala teknis seperti keterbatasan media pembelajaran (misalnya infokus dan komputer). Selain itu, masalah manajemen waktu dan kesiapan guru menjadi hambatan lain dalam merancang modul ajar yang berkualitas.

Untuk mengatasi kendala tersebut, sekolah telah mengambil berbagai langkah strategis seperti membentuk kelompok belajar, menyusun pelatihan berkelanjutan, menetapkan alokasi waktu dalam

pembelajaran, serta mendorong guru untuk lebih kreatif dan reflektif dalam menyusun serta mengimplementasikan modul ajar. Dengan kombinasi antara dukungan kelembagaan, inisiatif guru, dan evaluasi berkelanjutan, proses pengembangan modul ajar dapat terus ditingkatkan demi terwujudnya pembelajaran yang bermakna dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Secara keseluruhan, guru PAI di SMAN 3 Rejang Lebong menunjukkan komitmen dan semangat tinggi dalam mengembangkan modul ajar meskipun masih menghadapi sejumlah tantangan, dan terus berupaya memperbaiki kualitas pembelajaran sesuai arah Kurikulum Merdeka

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan informan guru pai , waka kurikulum dan kepala sekolah yang telah dilakukan berdasarkan instrument wawancara.

a. Faktor Pendukung

Faktor yang mendukung dalam memahami dan menyusun modul ajar yaitu pelatihan dan pengembangan dengan itu dapat berbagai metode pembelajaran dapat meningkatkan kompetensi guru serta pemahaman mendalam selanjutnya itu memahami kebutuhan siswa agar lebih mudah menyusun modul ajar yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa, Dukungan yang diberikan yaitu pelatihan dan kelompok belajar untuk membantu guru memahami kurikulum merdeka serta pengembangan modul

ajar, Jika ada komponen yang belum sesuai, yang dilakukan yaitu mengidentifikasi bagian yang tidak sesuai, kemudian melakukan evaluasi untuk merevisi atau memperbaiki sesuai kurikulum merdeka, Pihak sekolah sudah mengadakan pelatihan kelompok belajar untuk membantu guru memahami kurikulum merdeka, Melakukan evaluasi terhadap modul ajar yang ada untuk mengidentifikasi bagian-bagian yang tidak sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdekadan selanjutnya koordinasi dengan guru dan staf ataupun waka kurikulum.

1) Mengadakan Seminar dan Workshop

Perlu dibuatkan seminar dan workshop untuk membantu guru memahami dan membuat modul ajar kurikulum merdeka untuk mengatasi kesulitan menyusun kurikulum merdeka. Sekolah atau lembaga pendidikan dapat menyediakan seminar dan workshop yang diperlukan bagi guru dalam mengembangkan modul ajar kurikulum merdeka.

2) Mengadakan Pendampingan

Kegiatan pendampingan adalah bantuan yang diberikan seseorang kepada teman atau individu yang membutuhkan dalam proses memperbaiki pembelajaran mereka.³⁵

³⁵Rahimah, R. (2022). Peningkatan kemampuan guru SMP negeri 10 kota tebingtinggi dalam menyusun modul ajar kurikulum merdeka melalui kegiatan pendampingan tahun ajaran 2021/2022. *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 92-106.

3) Mengubah dan mengembangkan modul pelajaran yang telah disediakan oleh kemendikbud

Ada dua pilihan dalam mengembangkan modul ajar yaitu: guru dapat memilih dan mengubah modul pendidikan yang telah disusun oleh pemerintah dan disesuaikan dengan peserta didik, atau mereka dapat menyusun modul ajar secara individual dengan menyesuaikan materi dengan peserta didik.³⁶

b. Faktor penghambat

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan informan guru pai dan kepala sekolah yang telah dilakukan berdasarkan instrument wawancara .

Kendalanya sedikit sulit memahami kurikulum merdeka itu sendiri selain itu mengidentifikasi individual siswa seperti memahami kebutuhan belajar siswa untuk mengatasi kesulitan dalam memahami kumer pihak sekolah sudah membentuk pelatihan kelompok belajar, mengatasi masalah selanjutnya saya melakukan pengamatan terhadap perilaku siswa selama proses pembelajaran dengan demikian saya mengetahui gaya belajarnya. Selain itu biasanya saya mendiskusikan langsung mendengarkan masukan dari siswa dan mengevaluasi lebih lanjut terhadap modul ajar yang telah disusun.

³⁶ Maulida, U. (2022). Pengembangan modul ajar berbasis kurikulum merdeka. *Tarbawi: jurnal pemikiran dan pendidikan islam*, 5(2), 130-138.

Kendala utama yaitu kurangnya kesiapan guru dalam memahami kurikulum merdeka selain itu ada juga manajemen waktu. Untuk mengatasi hal tersebut pihak sekolah sudah membentuk kelompok belajar dan pelatihan yang berkaitan dengan kumer terutama dalam mengembangkan modul, selain itu cara mengatasi manajemen waktu yakni memberikan target waktu misalnya pembukaan 5 menit, inti 20 menit dan penutup 10 menit.

Selain kurangnya kesiapan guru terhadap kurikulum merdeka, ada juga salah satu kendala yaitu kurangnya penggunaan media pembelajaran seperti infokus dan komputer. Solusinya mengarahkan guru untuk lebih kreatif untuk penggunaan media pembelajaran.

Pendapat diatas sejalan dengan teori mengenai penghambat dalam mengembangkan modul ajar berikut ini :

1) Guru belum paham kurikulum merdeka

Bagi guru kurikulum merdeka merupakan hal yang sangat baru. Pada praktiknya banyak guru yang masih belum memahami esensi mengenai pembelajaran kurikulum merdeka.³⁷

³⁷ Mukhlisina, I., Danawati, M. G., & Wijyaningputri, A. R. (2023). Penerapan Modul Ajar sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka pada Siswa Kelas IV di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 4(1), 126-133.

- 2) Komponen dalam modul ajar dan perubahan signifikan dengan RPP yang digunakan sebelumnya dalam kurikulum 2013

Perubahan kurikulum memiliki dampak pada perubahan perangkat ajar. Hal inilah yang menjadikan kesulitan bagi pendidik dalam mengembangkan modul ajar. Dalam penelitiannya.³⁸

- 3) Kemampuan guru untuk merancang modul ajar kurikulum merdeka masih sangat rendah

Hal ini dikarena tidak ada pelatihan yang cukup untuk guru dalam implementasinya. Membuat guru mengalami kesulitan dalam perencanaan modul ajar, hal ini terjadi karena belum adanya pelatihan tentang tatacara pengembangan modul ajar kurikulum merdeka, serta rendahnya minat guru dalam mencari informasi secara mandiri terkait bagaimana pengembangan modul ajar kurikulum merdeka.

³⁸ Rindayati, E., Putri, C. A. D., & Damariswara, R. (2022). Kesulitan calon pendidik dalam mengembangkan perangkat pembelajaran pada kurikulum merdeka. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 3(1), 18-27.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dan Setelah melakukan observasi penelitian di SMAN 3 Rejang Lebong maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut: Kompetensi dalam mengembangkan modul ajar adalah kompetensi pedagogik.

1. Pengembangan modul ajar pada Kurikulum Merdeka di SMAN 3 Rejang Lebong membutuhkan kompetensi pedagogik guru yang baik. Guru harus mampu merancang pembelajaran berdasarkan karakteristik, minat, dan kebutuhan siswa dengan mengintegrasikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Prosesnya dimulai dari observasi siswa, penentuan tujuan pembelajaran, pemilihan metode yang sesuai, hingga penyusunan asesmen yang relevan. Dukungan diberikan melalui pelatihan, forum diskusi, dan supervisi. Kepala sekolah berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif dan reflektif.
2. Faktor pendukung dalam pengembangan modul ajar mencakup pelatihan, diskusi guru, evaluasi rutin, dan kerjasama antarguru. Sementara itu, faktor penghambatnya antara lain kurangnya pemahaman terhadap Kurikulum Merdeka, kesulitan dalam

mengenali kebutuhan siswa secara individu, rendahnya kesiapan guru, penggunaan media pembelajaran yang terbatas, serta manajemen waktu yang belum maksimal dalam pelaksanaan pembelajaran.

B. Saran

Dari penelitiann yang telah dilakukan, ada beberapa saran peneliti diantaranya:

1. Guru mata pelajaran pendidikan agama Islam perlu adanya mengupgrib dirinya dalam menggunakan internet serta perlu berkumpul dengan guru guru professional dan guru yang paham betul mengenai modul ajar agar serta pelru lebih banyak mengikuti seminar mengenai kurikkulum merdeka untuk mengasah kompetensi yang dia miliki sehingga dalam hal ini modul ajar yang dibuat dapat menghasilkan perubahan baik untuk masa depan siswa/siswi serta isi dalam modulnya dapat menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didiknya
2. Kepada sekolah, terutama pada pemegang kebijakan agar kiranya lebih meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun dan mengembangkan modul ajar dengan mengadakan pelatihan seminar workshop dengan tema kurikulum merdeka dengan begitu berkaitan dengan perangkat ajar yaitu modul ajar, modul ajar kerap menjadi perbincangan pada satuan Pendidikan yang memang gurunya belum paham pembuatannya sehingga mereka kesulitan dalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, (2009) *Metedologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia
- Anthony Loria Madrazo and Ryan Villareas Dio, "Contextualized Learning Modules in Bridging Students' Learning Gaps in Calculus with Analytic Geometry Through Independent Learning", *Journal on Mathematics Education*, Vol. 11 No. 3 2020
- Aprima, D., & Sari, S. (2022). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD. *Cendikia: Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*,
- Arifin, Z. (2012). *Pengembangan Modul Ajar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Duta Graha Pustaka.
- Asep, S., & Jihad, A. *Bagaimana Menjadi calon Guru Dan Guru Professional*. (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2013), Ashari, M. (2018). Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Multimedia di SMA Negeri 2 Surabaya. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 5(2)
- Cahyadi, W. (2021). *Pengembangan Modul Matematika Berbasis Metode Matematika Nalaria Realistik Terinternalisasi Nilai-Nilai Keislaman Pada Materi Bilangan* (Doctoral dissertation, UIN Fatmawati Sukarno)
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodelogi Penelitian*, 2013. Jakarta: Bumi Aksara.
- Cucu Rahayu, et al., "Concept Analysis of the Independent Learning Curriculum in the Mass of Covid'19 at Early Childhood Education Institutions", Al-

Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 5 No.1 2022, h. 27. DOI:10.24042/ajipaud.v5i1.11459

Dewi, Rista Sumaryaning. "Analisis Kompetensi Pedagogik Guru," 2015, 26.

Dhipayasa Adirinarso, "Analisis Makna Dalam Iklan Layanan Masyarakat Pada Akun Tiktok @Drrichardlee Skripsi," *Nucl. Phys.* 13, No. 1 (2023):

Fauzi, A. (2020). Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menyusun Modul Pembelajaran di MTs Negeri 2 Semarang. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Agama Islam, 2(1)

Fitri, S.N. (2019). Pengembangan Modul Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Multimedia untuk SMA (Tesis). Universitas Negeri Padang, Padang

Hidayatul Muamanah and Suyadi, (2020) "Pelaksanaan Teori Belajar Bermakna David Ausubel Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1

Hamdi, Syahrul, Cepi Triatna, and Nurdin Nurdin. "Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Pedagogik." *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)* 7, no. 1 (August 5, 2022). <https://doi.org/10.30998/sap.v7i1.13015>.

Haris Herdiansyah. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika

Husaini Usman, (2005) *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara

Iqbal skripsi; Kompetensi Guru Dalam Pengembangan Materi Ajar Pai Di SMPN 3 Sigli.2019

Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi dan Kompetensi Guru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014)

Jejen Mushaf, *Peningkatan Kompetensi Guru*, (Jakarta: Kencana, 2011)

- Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, Bandung: Rosda Karya
- Kosasih, E. (2021). Pengembangan Bahan Ajar. Jakarta. PT Bumi Aksara
- Lubis, M. (2020). Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pengembangan Bahan Ajar di MAN 1 Medan. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Agama Islam*, 3(1)
- Lexy J. Moleong, (2006) *Metodelogi penelitian*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Maila Maslihah skripsi: Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menyusun Modul Ajar Berbasis Tpack Di SMPN 1 Panningaran Kabupaten Pekalongan. 2024
- Majid, A. (2014). Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Manalu, J. B., Sitohang, P., & Henrika, N. H. (2022). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1)
- Manang. M. E., & Yohanes. N. B. (2020). Persepsi Guru Biologi Terhadap Kompetensi Pedagogik Mahasiswa Calon Guru Biologi di Kabupaten Sikka. *Jurnal Mangifera Edu*, 4(2)
- Maulida, R. (2022). Pengembangan Modul Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Kearifan Lokal untuk Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 10(1)
- Maulida, U. (2022). Pengembangan modul ajar berbasis kurikulum merdeka. *Tarbawi: jurnal pemikiran dan pendidikan islam*, 5(2)
- Mulyasa, E. (2013). Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Mulyasa, E. (2017). *Menjadi Guru yang Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyani, “Konsep Kompetensi Guru Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen (Kajian Ilmu Pendidikan Islam).” Akbar, “Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru.”
- Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar: 153., “Metode PTK,” 2016,
- Muhammad Nurtanto, “Mengembangkan Kompetensi Profesionalisme Guru Dalam Menyiapkan Pembelajaran Yang Bermutu,” No. 10 (N.D.)
- Siti Baro Et Al., *Inovasi Kurikulum Di Indonesia Tahta Media Group*, 2023.
- Ahmad Teguh Purnawanto, “Perencanaan Pembelajaran Bermakna Dan Asesmen Kurikulum Merdeka,” *Jurnal Ilmiah Pedagogy* 20, no. 1 (2022):
- Tri Riswakhyuningsih, “Pengembangan Alur Tujuan Pembelajaran (Atp) Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (Ipa) Kelas Vii Smp,” *RISTEK : Jurnal Riset, Inovasi Dan Teknologi Kabupaten Batang* 7, no. 1 (2022): 20–30, <https://doi.org/10.55686/ristek.v7i1>
- Maulinda, “Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka.”
- Purnawanto, “Perencanaan Pembelajaran Bermakna Dan Asesmen Kurikulum Merdeka.”
- Rahimah, R. (2022). Peningkatan kemampuan guru SMP negeri 10 kota tebingtinggi dalam menyusun modul ajar kurikulum merdeka melalui kegiatan pendampingan tahun ajaran 2021/2022. *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 6(1),
- Maulida, U. (2022). Pengembangan modul ajar berbasis kurikulum merdeka. *Tarbawi: jurnal pemikiran dan pendidikan islam*, 5(2)
- Mukhlisina, I., Danawati, M. G., & Wijyaningputri, A. R. (2023). Penerapan Modul Ajar sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka pada Siswa Kelas IV di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 4(1)

- Rindayati, E., Putri, C. A. D., & Damariswara, R. (2022). Kesulitan calon pendidik dalam mengembangkan perangkat pembelajaran pada kurikulum merdeka. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 3(1)
- Mukhlisina, I., Danawati, M. G., & Wijyaningputri, A. R. (2023). Penerapan Modul Ajar sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka pada Siswa Kelas IV di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 4(1)
- Nasution, I. (2018). Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pengembangan Bahan Ajar Kontekstual di MAN 2 Medan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2)
- Nurhalimah Nasution skripsi; Kompetensi Profesional Guru Dalam Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama (Smp) Negeri 1 Kota Padangsidimpuan. 2024
- Pusat Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (2008) Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Rahimah, R. (2022). Peningkatan kemampuan guru SMP negeri 10 kota tebingtinggi dalam menyusun modul ajar kurikulum merdeka melalui kegiatan pendampingan tahun ajaran 2021/2022. *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 6(1)
- Rahman, A. (2020). Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pengembangan Bahan Ajar Audiovisual di SMA Negeri 1 Banda Aceh (Disertasi). Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh.
- Rindayati, E., Putri, C. A. D., & Damariswara, R. (2022). Kesulitan calon pendidik dalam mengembangkan perangkat pembelajaran pada kurikulum merdeka. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 3(1)
- Sugiono, (2004) *Penelitian Kuantitatif dan ilmu pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan Praktek*, 2013. Jakarta: Rineka Cipta

Sumardi Subrata, *Metodologi Penelitian* Jakarta: Raja Grafindo Persada

Tinggi, S., & Islam Binamadani, A. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka Utami Maulida. In *Agustus* (Vol. 5, Issue 2). <https://StaiBinamadani.E-Journal.Id/Tarbaw>

Tohirin, (2013) *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Usman, Moh.2011. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Utami Maulida (2022).Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. <https://stai-binamadani.e-journal.id/Tarbawi>

Vhalery, R., Setyastanto, A. M., & Leksono, A. W. (2022). Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur. *Research and Development Journal of Education*, 8

Yusuf, M., & Arfiansyah, W. (2021). Konsep “Merdeka Belajar” dalam Pandangan Filsafat Konstruktivisme. *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 7 (2)

L
A
M
P
I
R
A
N



PEDOMAN OBSERVASI PENELITIAN

Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Modul Ajar Pada Mata Pendidikan Agama Islam Di SMAN 03 Rejang Lebong

Nama: Maya Salira

Prodi: Pendidikan Agama Islam

Nim : 21531089

Lokasi Penelitian: SMAN 3 Rejang Lebong

No	Fokus Penelitian	Indikator	Pernyataan	Keterangan	
				Y	T
1.	kemampuan pedagogik guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan modul ajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama	<ul style="list-style-type: none"> • Pemahaman wawasan guru akan landasan dan falsafah pendidikan • Pemahaman terhadap peserta didik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mencerminkan nilai-nilai Pancasila dalam pengembangan modul ajar Guru 2. Guru memperhatikan gaya belajar yang berbeda dalam modul ajarnya 3. Guru memilih metode pembelajaran yang efektif dan relevan 1. Guru memahami karakteristik umum dan individual peserta didik 2. Guru membangun motivasi belajar dalam modul ajar 		

	<ul style="list-style-type: none"> • Perancangan pembelajaran 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru merumuskan tujuan selaras dengan kompetensi yang ingin dicapai (kognitif, afektif, psikomotor) 2. Komponen-komponen modul (tujuan, kegiatan, asesmen, refleksi) saling terintegrasi 3. Guru menggunakan media pembelajaran yang sesuai dan mudah diakses oleh peserta didik 		
	<ul style="list-style-type: none"> • Pelaksanaan pembelajaran 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan modul ajar yang telah dirancang 2. Keterlibatan dan partisipasi peserta didik selama pelaksanaan modul ajar? 3. Guru mengajak peserta didik merefleksikan proses dan hasil pembelajaran 		
	<ul style="list-style-type: none"> • Evaluasi hasil belajar 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menggunakan instrumen asesmen sesuai yang tercantum dalam modul 2. Guru menganalisis hasil 		

		<ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. 	<p>belajar peserta didik untuk mengetahui pencapaian tujuan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dalam modul terdapat kegiatan belajar kelompok atau diskusi yang membangun kerja sama dan komunikasi 2. Kegiatan dalam modul mendorong peserta didik berpikir kritis, kreatif, dan analitis 		
--	--	--	---	--	--

d
d

2	faktor pendukung atau penghambat dalam mengembangkan modul ajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam	<ul style="list-style-type: none"> • Pemahaman kurikulum merdeka • Komponen dalam modul ajar • Kemampuan guru untuk merancang modul ajar kurikulum merdeka 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menggunakan buku panduan atau dokumen resmi Kurikulum Merdeka sebagai acuan 2. Ada dukungan dari kepala sekolah, rekan sejawat 3. Guru mengikuti pelatihan dan kemauan belajar mandiri <ol style="list-style-type: none"> 1. Kreatifitas guru dalam mengaitkan materi PAI dengan kehidupan nyata siswa 2. Ada akses internet dan perangkat digital 3. Memanfaatkan sumber belajar dan referensi Islam 4. Ada jadwal perencanaan dari sekolah <ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala sekolah memberikan motivasi dan memfasilitasi pengembangan 2. Kesulitan teknis dalam menyusun alur 		
---	--	---	--	--	--

			<p>pembelajaran</p> <p>3. Motivasi, komitmen, dan minat pribadi dalam menyusun modul ajar</p> <p>4. Guru memiliki waktu khusus untuk menyusun modul</p>		
--	--	--	---	--	--

INSTRUMEN WAWANCARA

“Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan
Modul Ajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam
Di SMAN 03 Rejang Lebong”

Judul	Variabel dan fokus penelitian	Informan	Indikator	Daftar Pertanyaan
Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Modul Ajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMAN 03 Rejang Lebong	1. kemampuan pedagogik guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan modul ajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama	Guru	1. Pemahaman wawasan guru akan landasan dan falsafah pendidikan	Bagaimana bapak/ibu memastikan bahwa pengajaran yang Anda lakukan mencerminkan nilai-nilai yang ada dalam Pancasila dan tujuan pendidikan nasional di SMAN 03 Rejang Lebong?
			2. Pemahaman terhadap peserta didik	Bagaimana bapak/ibu mengidentifikasi kebutuhan belajar peserta didik sebagai dasar dalam menyusun modul ajar yang sesuai dengan karakter mereka?
			3. Perancangan pembelajaran	Bagaimana bapak/ibu memilih materi dan sumber belajar yang relevan

				dan kontekstual dalam modul ajar yang Anda kembangkan?
			4. Pelaksanaan pembelajaran	Bagaimana bapak/ibu menerapkan modul ajar yang telah dirancang dalam kegiatan belajar mengajar agar sesuai dengan kebutuhan dan kondisi siswa?
			5. Evaluasi hasil belajar	Bagaimana bapak/ibu merancang bentuk evaluasi dalam modul ajar agar sesuai dengan tujuan pembelajaran dan capaian pembelajaran?
			6. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.	Bagaimana bapak/ibu memastikan bahwa modul ajar yang Anda kembangkan memberi ruang bagi siswa untuk

				mengembangkan potensinya secara optimal?
		Kepala Sekolah dan Waka Kurikulum	1. Pemahaman wawasan guru akan landasan dan falsafah pendidikan	Bagaimana bapak/Ibu sebagai kepala sekolah memastikan bahwa seluruh guru memahami dan menerapkan landasan serta falsafah pendidikan nasional dalam proses pembelajaran?
			2. Pemahaman terhadap peserta didik	Bagaimana bapak/Ibu mengarahkan guru untuk mengintegrasikan pemahaman terhadap karakteristik peserta didik dalam setiap elemen modul ajar?
				3. Perancangan pembelajaran

				pembelajaran yang dilakukan guru sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka, khususnya dalam pengembangan modul ajar?
			4. Pelaksanaan pembelajaran	Bagaimana bapak/Ibu memantau dan mengevaluasi keterpaduan antara tujuan pembelajaran, kegiatan, dan asesmen dalam pelaksanaan pembelajaran?
			5. Evaluasi hasil belajar	Bagaimana bapak/Ibu mendorong guru menggunakan evaluasi sebagai alat refleksi dalam menyempurnakan rancangan dan pelaksanaan pembelajaran?

			6. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.	Apa strategi yang diterapkan sekolah untuk mendorong guru menyusun modul ajar yang berorientasi pada pengembangan minat, bakat, dan karakter siswa?
	2. faktor pendukung atau penghambat dalam mengembangkan modul ajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam	Guru	1. Pemahaman kurikulum merdeka	Faktor apa saja yang paling mendukung bapak/ibu dalam Memahami dan menyusun modul ajar berbasis Kurikulum Merdeka (misalnya pelatihan, kolaborasi, ataupun seminar)?
			2. Komponen dalam modul ajar	Apakah bapak/ ibu mengalami kendala dalam menyesuaikan komponen modul ajar dengan kebutuhan dan karakteristik peserta

				didik? Jika ya, bagaimana Anda mengatasinya?
			3. Kemampuan guru untuk merancang modul ajar kurikulum merdeka	Bagaimana peran rekan sejawat atau komunitas belajar dalam mendukung Anda mengembangkan kemampuan menyusun modul ajar?
		Kepala Sekolah dan Waka Kurikulum	1. Pemahaman kurikulum merdeka	Apa saja bentuk dukungan nyata yang diberikan sekolah untuk membantu guru memahami dan menerapkan Kurikulum Merdeka dalam modul ajar?
			2. Komponen dalam modul ajar	Apa tindak lanjut yang dilakukan jika ditemukan komponen dalam modul ajar yang belum sesuai dengan prinsip atau panduan Kurikulum Merdeka?

			3. Kemampuan guru untuk merancang modul ajar kurikulum merdeka	Apa kendala utama yang dihadapi guru dalam menyusun modul ajar, dan bagaimana sekolah merespons hal tersebut secara strategis?
--	--	--	--	--

MODUL AJAR 004

Asuransi, Bank, dan Koperasi Syariah untuk Perekonomian Umat dan Bisnis yang Masalah

Informasi Umum

A. Identitas Sekolah

- a. Nama Penyusun : SRI TRISNAWATI, S. Pd.i
- b. Institusi : SMA Negeri 3 Rejang Lebong
- c. Tahun Penyusunan : 2024
- d. Jenjang Sekolah : SMA
- e. Kelas : X
- f. Alokasi Waktu : 3 JP X 4 Pertemuan

B. Kompetensi Awal

Peserta didik telah mampu mendefinisikan

C. Profil Pelajar Pancasila

Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia

- Menerapkan pemahamannya tentang kualitas atau sifat-sifat Tuhan dalam ritual ibadahnya baik ibadah yang bersifat personal maupun sosial.
- Menyadari bahwa aturan agama dan sosial merupakan aturan yang baik dan menjadi bagian dari diri sehingga bisa menerapkannya secara bijak dan kontekstual

D. Sarana dan Prasarana

1. Al Qur'an Terjemah, Kemenag RI
2. Laptop
3. Jaringan Internet
4. Buku Ajar
5. E Modul

E. Pertanyaan Pemantik

1. Mengapa kita perlu mempelajari materi asuransi, bank, dan koperasi syariah ?
2. Bagaimana kita memajukan perekonomian umat melalui asuransi, bank, dan koperasi syariah ...?

F. Model Pembelajaran yang Digunakan

1. *Discovery Learning*
2. *Jigsaw Learning*
3. *Mind mapping*
4. *Reflective thinking*

Isi dalam Modul

A. Tujuan Pembelajaran

- a. Melalui metode *discovey learning* dan *information search* mampu menganalisis implementasi fikih muamalah: asuransi, bank dan koperasisyariah di masyarakat
- b. Melalui metode *jigsaw*, mampu menyajikan paparan tentang fikih

muamalah: asuransi, bank dan koperasi syariah;

- c. Melalui metode *discovery learning*, mampu meyakini bahwa ketentuan fikih muamalah adalah ajaran agama;
- d. Melalui metode *problem-based learning*, mampu menumbuhkan jiwa kewirausahaan dan kepedulian sosial

Pokok materi :

Fikih muamalah: asuransi, bank, dan koperasi syariah

B. Pemahaman Bermakna

Prinsip syariah di dalam kehidupan bermasyarakat memberikan dampak yang sangat positif untuk pertumbuhan ekonomi Islam. Muslim yang baik ialah mereka yang kuat di dalam berbagai aspek diantaranya ialah aspek perekonomian.

C. Kegiatan Pembelajaran

a. Pendahuluan

1. Berdoa
2. Presensi
3. Motivasi Afirmasi
4. Tujuan Pembelajaran & Pemahaman Bermakna
5. Pertanyaan Pemantik

b. Tahap Inti Pertemuan Pertama

Menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dan *information search* sebagai berikut :

1. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan cakupan materi
2. Guru memberikan permasalahan terkait fikih muamalah: asuransi, bank dan koperasi syariah.
3. Guru meminta peserta didik merumuskan masalah terkait implementasi fikih muamalah: asuransi, bank dan koperasi syariah dalam kehidupan masyarakat.
4. Peserta didik mendiskusikan jawaban atas rumusan masalah
5. Peserta didik melakukan aktivitas pengumpulan data dan informasi dari berbagai referensi yang disediakan oleh guru untuk menjawab rumusan masalah
6. Peserta didik melakukan pengolahan data dan informasi dengan mendiskusikan di dalam kelompoknya
7. Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas
8. Secara bersama-sama menyimpulkan hasil temuan yang diperoleh

c. Tahap Inti Pertemuan Kedua

Menggunakan model pembelajaran *jigsaw learning* sebagai berikut :

1. Guru membagi kelas menjadi tiga kelompok. Tentukan satu orang yang akan bertindak sebagai tim ahli, yang merupakan peserta didik yang paling *expert* pada tiap kelompok
2. Kelompok 1-3 bertugas untuk membahas materi asuransi syariah, bank syariah, dan koperasi syariah
3. Masing-masing tim ahli kemudian berkumpul untuk menggabungkan pemahaman terhadap semua materi dari tiap-tiap kelompok
4. Setelah semua tim ahli dirasa cukup dalam mengintegrasikan semua materi, kemudian kembali ke masing-masing kelompok untuk menjelaskan semua

materi kepada kelompok

5. Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas

d. Tahap Inti Pertemuan Ketiga

Menggunakan model pembelajaran *mind mapping* sebagai berikut :

1. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan cakupan materi
2. Guru memberikan contoh *mind mapping* yang benar dan menarik
3. Peserta didik secara individu membuat *mind mapping* berdasarkan tema yang telah ditentukan sebelumnya
4. Peserta didik secara random akan mempresentasikan *mind mapping* di depan kelas

e. Tahap Inti Pertemuan Keempat

Menggunakan model pembelajaran *Reflective Learning* sebagai berikut :

1. Guru membimbing peserta didik untuk orientasi kepada masalah
2. Guru mengorganisasikan peserta didik menjadi beberapa kelompok
3. Membimbing penyelidikan individu dan kelompok untuk membuat profil dan analisis tentang latar belakang berdirinya bank-bank syariah
4. Mengembangkan dan menyajikan hasil kerja kelompok
5. Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah
6. Guru meminta peserta didik untuk membaca rangkuman yang berisi poin-poin penting materi.

Kumpulan rumusan masalah :

- 1) Apa urgensi dari berdirinya bank syariah di Indonesia ?
- 2) Seberapa tinggi presentase masyarakat memilih prinsip syariah dalam bermuamalah ? -Bisa di analisis dari data statistik yang dirilis oleh BPS ataupun bank terkait
- 3) Seberapa kuat prinsip ekonomi syariah dalam mempertahankan daya beli masyarakat ? – ini perlu bukti bahwa ekonomi syariah dapat memberikan kekuatan untuk perekonomian masyarakat
- 4) Mengapa masyarakat Indonesia perlu memahami prinsip syariah dalam bermuamalah ?
- 5) Bagaimana peran bank/asuransi/koperasi syariah dalam menjaga stabilitas perekonomian di masyarakat ? – kaitannya dalam bertahan di situasi pandemi covid 19

Tahap Akhir

1. Memberikan kesimpulan secara bersama
2. Memotivasi diri untuk menjadi pribadi muslim yang bersahaja
3. Doa

Metode dan Aktivitas Pembelajaran Alternatif untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran

1. Metode belajar kolaboratif, yakni peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok sesuai dengan tugasnya masing-masing
2. Teknik berpasangan sesuai bangku tempat duduk.
3. Teknik penugasan kelompok agar waktu penyelesaian tugas bisa lebih

pendek.

4. Teknik pembuatan produk berbasis media non digital dilakukan apabila ada keterbatasan sarana dan prasarana

Kondisi Tertentu

Apabila pembelajaran dilakukan secara jarak jauh (dalam jaringan) maka diberikan alternatif sebagai berikut :

Pertemuan Pertama

1. Guru memberikan link video pembahasan dan di upload pada google classroom
2. Peserta didik menyimak video pembelajaran tersebut dan mencatat poin penting
3. Peserta didik membuat 1-2 pertanyaan berdasarkan video tersebut untuk di bahas pada pertemuan berikutnya

Pertemuan Kedua

1. Menggunakan zoom meet guru memaparkan materi sebagai penekanan dari video yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya
2. Guru memberikan kesempatan kepada tiga orang penanya untuk menyampaikan pertanyaan
3. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik yang lain untuk menjawab pertanyaan tersebut
4. Guru mengklarifikasi / menambahkan jawaban pertanyaan dari peserta didik
5. Guru bersama peserta didik membuat kesimpulan secara bersama-sama

Pertemuan Ketiga

1. Guru memberikan LKPD kepada peserta didik melalui google classroom
2. Peserta didik mengerjakan LKPD untuk di upload pada menu tugas google classroom

D. Asesmen

1. Penilaian Sikap a.) Penilaian sikap
Berupa jurnal sikap yang berasal dari catatan peserta didik tentang perilaku-perilaku yang pernah dilakukan selama proses pembelajaran di dalam ataupun di luar kelas.
b.) Kemudian peserta didik diminta mengisi lembar penilaian diri dengan cara membubuhkan tanda centang (√) pada kolom yang sesuai. Apabila peserta didik belum menunjukkan sikap yang diharapkan maka dapat ditindaklanjuti dengan melakukan pembinaan oleh guru
2. Penilaian Pengetahuan
Peserta didik diminta mengerjakan 10 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian.
3. Penilaian Keterampilan
Penilaian keterampilan pada bab ini adalah:
a.) Peserta didik membuat makalah dengan tema yang telah di tetapkan oleh guru.

E. Diferensiasi

1. Peserta didik dengan kategori **mampu** memahami konsep dan contoh perilaku maka akan diberikan kesempatan untuk melakukan eksplorasi dengan menggunakan 1-3 sumber belajar yang lebih kompleks seperti melalui channel

youtube

2. Peserta didik dengan kategori belum mampu memahami konsep dan contoh perilaku maka akan diberikan kesempatan untuk belajar dengan teman sebaya serta diberikan kesempatan bertanya dengan guru

F. Refleksi Guru

1. Apakah semua siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran?
2. Kesulitan apa yang dialami?
3. Apa langkah yang perlu dilakukan untuk memperbaiki proses belajar?
4. Apakah kegiatan pembelajaran dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis pada diri siswa?
Apakah kegiatan pembelajaran ini bisa membangun kesadaran siswa tentang pentingnya akhlak terhadap sesama untuk saling menghargai dan menyayangi?

G. Kegiatan Tindak Lanjut

1. Remedial

Peserta didik yang belum mencapai ketercapaian belajar berdasarkan kriteria ketercapaian minimal yang ditetapkan diharuskan mengikuti kegiatan remedial. Kegiatan remedial dilakukan pada waktu tertentu sesuai perencanaan penilaian.

2. Pengayaan

Peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar berdasarkan kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan dapat mengikuti kegiatan pengayaan berupa pendalaman materi. Kegiatan pengayaan dilakukan pada waktu tertentu sesuai perencanaan penilaian.

Lampiran

1. Asesmen peserta didik selama proses diskusi dan presentasi kelompok

No	Nama	Aspek Penilaian			Skor			
		Kerjasama	Kedalaman Materi	Solusi yang ditawarkan	1	2	3	4
Nilai = Skor x 2,5								

2. Rubrik Penilaian Produk Makalah

Nama Kelompok :

Anggota :

No	Aspek	5	4	3	2	1
1	Format Penulisan Makalah					
2	Isi Makalah					
3	Referensi yang digunakan					
4	Kerjasama Anggota					

Skor	Perencanaan	Keterangan
1	<ul style="list-style-type: none"> a. Format Penulisan Makalah : terdapat penulisan makalah yang tidak benar lebih dari 7 kesalahan b. Isi Makalah : Materi yang di bahas tidak luas dan mendalam serta dapat dipertanggung jawabkan dengan data pendukung c. Refrensi Makalah yang digunakan : menggunakan 1 buku (boleh ebook) untuk mendukung isi makalah d. Kerjasama anggota : seluruh anggota ikut serta dalam mengerjakan tugas kelompok di buktikan dengan daftar hadir, foto pendukung, serta job desk yang dilakukan 	
2	<ul style="list-style-type: none"> a. Format Penulisan Makalah : sesuai dengan prosedur penulisan bahasa Indonesia yang baik dan benar b. Isi Makalah : Materi yang di bahas luas dan mendalam serta dapat dipertanggung jawabkan dengan data pendukung c. Refrensi Makalah yang digunakan : menggunakan 2-5 buku (boleh ebook), serta 2-5 refrensi dari website yang eligible untuk mendukung isi makalah d. Kerjasama anggota : seluruh anggota ikut serta dalam mengerjakan tugas kelompok di buktikan dengan daftar hadir, foto pendukung, serta job desk yang dilakukan 	
3	<ul style="list-style-type: none"> a. Format Penulisan Makalah : sesuai dengan prosedur penulisan bahasa Indonesia yang baik dan benar b. Isi Makalah : Materi yang di bahas luas dan mendalam serta dapat dipertanggung jawabkan dengan data pendukung e. Refrensi Makalah yang digunakan : menggunakan 3-6 buku (boleh ebook), serta 3-6 refrensi dari website yang eligible untuk mendukung isi makalah c. Kerjasama anggota : seluruh anggota ikut serta dalam mengerjakan tugas kelompok di buktikan dengan daftar hadir, foto pendukung, serta job desk yang dilakukan 	
4	<ul style="list-style-type: none"> a. Format Penulisan Makalah : sesuai dengan prosedur penulisan bahasa Indonesia yang baik dan benar b. Isi Makalah : Materi yang di bahas luas dan mendalam serta dapat dipertanggung jawabkan dengan data pendukung c. Refrensi Makalah yang digunakan : menggunakan lebih dari 7 buku (boleh ebook), serta lebih dari 7 refrensi dari website yang eligible untuk mendukung isi makalah d. Kerjasama anggota : seluruh anggota ikut serta dalam mengerjakan tugas kelompok di buktikan dengan daftar hadir, foto pendukung, serta job desk yang dilakukan 	

Petunjuk penskoran:

Penghitungan skor akhir menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Tertinggi (20)}} \times 100 =$$

Curup, 2025

Mengetahui
Kepala Sekolah

Guru PAI



ULEA AINI, S. Pd
NIP. 198612172009032009

Harisat
SRI TRISNAWATI, S. Pd.i
NIP. 198004282010012011



Wawancara Bersama Guru PAI SMAN 03 Rejang lebong



Wawancara Bersama Kepala Sekolah SMAN 03 Rejang Lebong



Wawancara Bersama Waka Kurikulum SMAN 03 Rejang Lebong



Wawancara Bersama Siswa Kelas 10



Proses Pembelajaran di Kelas 10



Pelatihan dan Kombel Kurikulum Merdeka



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

PADA HARI INI *Jumat*.....JAM *10.00*.....TANGGAL *12 Juli*.....TAHUN 2024 TELAH
 DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISW4

NAMA : *Maya Saira*
 NIM : *21531089*
 PRODI : *Pendidikan agama Islam*
 SEMESTER : *6*
 JUDUL PROPOSAL : *kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dalam
 mengembangkan modul Ajar Pada Mata Pelajaran
 Pendidikan agama Islam di SMA Negeri 3 Bekasi Lahan*

BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANG-KAN
 BAHWA :

1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL
 DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :
 - a. ~~Menemp~~ Memasukan hari wawancara pada later belakang .. halaman di kanan
 .. ~~di atas~~ , food note setiap bab mengulang dari 1. teknik sistematika penulisan
 - b.....
 - c.....
3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI
 KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK, PRODI DAN JURUSAN.

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN DENGAN
 SEMESTINYA.

CALON PEMBIMBING I


 (Rafia Arcanita, S.Ag.M.Pd.I)

CURUP, 2024
 CALON PEMBIMBING II


 (Dr. karolina Indrawati, M.Pd.)

MODERATOR SEMINAR


 (Dena Nopriza)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBİYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH

Nomor : 029 Tahun 2025

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup,
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : -
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Jum'at, 12 Juli 2024.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pertama** : 1. **Rafia Arcanita, S. Ag., M. Pd. I** 19700905 199903 2 004
2. **Dr. Karliana Indrawati, M. Pd** 19860726 201903 2 010

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Maya Salira**

N I M : **21531089**

JUDUL SKRIPSI : **Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Modul Ajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMAN 03 Rejang Lebong.**

- Kedua** : Proses bimbingan dilaku kan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal, 09 Januari 2025



1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
**DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**
Jalan Basuki Rahmat No. 10 Kelurahan Dwi Tunggal

SURAT IZIN

Nomor: 503/150426026/IP/DPMPPTSP/IV/2025

TENTANG PENELITIAN

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG

- Dasar : 1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
2. -- Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian Kepada

Nama / TTL : MAYA SALIRA
NIM : 21531089
Program Studi/Fakultas : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM/ TARBIYAH
Judul Proposal Penelitian : **KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGEMBANGKAN MODUL AJAR PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMAN 03 REJANG LEBONG**
Lokasi Penelitian : SMA NEGERI 03 REJANG LEBONG
Waktu Penelitian : 2025-04-14 s/d 2025-07-14
Pemanggung Jawab : DR. SAKUT ANSHORI, S.PD.I., M.HUM

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- Harus mentaati semua ketentuan Perundang-undangan yang berlaku.
- Selesai melakukan penelitian agar melaporkan / menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
- Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon
- Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak menaati mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Dikeluarkan di : C U R U P

Pada Tanggal : 15 April 2025

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KABUPATEN REJANG LEBONG**



ZULKARNAIN, SH
Pembina
NIP. 19751010 200704 1 001



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN.



IAIN CURUP

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

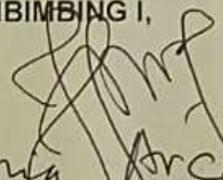
KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: Maya Saira
NIM	: 21531089
PROGRAM STUDI	: Pendidikan Agama Islam
FAKULTAS	: Tarbiyah
DOSEN PEMBIMBING I	: Rafia Arcanita, S. Ag. M. Pd. I.
DOSEN PEMBIMBING II	: Dr. Kartiana Indrawari M. Pd.
JUDUL SKRIPSI	: Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Modul Ajar pada Mata Pelajaran Agama Islam Di SMAN 03 Rejang Lebong
MULAI BIMBINGAN	:
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING I
1.	5-12-24	Perbaiki judul dan tesis	f
2.	15-1-25	perbaiki latar belakang & tesis	f
3.	21-2-25	Aec Bab 1-3 untuk SK pbl	f
4.	15-5-25	perbaiki Instrumen	f
5.	28-5-25	perbaiki Bab 4 dan sistematika	f
6.	5-6-25	perbaiki Bab 3	f
7.	17-6-25	perbaiki Bab 3-4	f
8.	25-6-25	perbaiki Bab 4	f
9.	3-7-25	Aec & dapat di ajukan untuk	
10.		di Sidangka	f
11.			
12.			

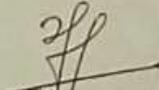
KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,


Rafia Arcanita
NIP. 19601051999032004

CURUP, 3 Juli202

PEMBIMBING II,


Dr. Kartiana Indrawari, M.Pd.
NIP. 198607292019032010

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: Moya Salira
NIM	: 21531089
PROGRAM STUDI	: Pendidikan Agama Islam
FAKULTAS	: Tarbiyah
PEMBIMBING I	: Rafia Arcanita, S. Ag. M. Pd. I.
PEMBIMBING II	: Dr. Kartiana Indrawati, M. Pd
JUDUL SKRIPSI	: Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam ^{sekolah} mengambatkan modul ajar pada pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA N 03 Rejang Lebong.
MULAI BIMBINGAN	:
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING II
1.	13/1 25	perbaiki judulnya	
2.	24/2 25	perbaiki bab 1 (lm, rumus)	
3.		bab (2) tem (bab 3) Metase p	
4.		Acc bab 1-3 layout Apd, sk peneliti	
5.	14/4 25	perbaiki Apd: smu bab 2	
6.	14/5 25	Acc Apd dan layout peneliti	
7.	19/5 25	perbaiki bab 4 (kamar, abstrak, gury)	
8.	9/6 25	perbaiki bab 5 (per penit dan fatur)	
9.	16/6 25	Acc bab 4	
10.	19/6 25	Acc bab 5.	
11.	29/6 25	Lampiran Abstrak dan lampiran belakang	
12.	30/6 25	Acc Yan Supp.	

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI
SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN
CURUP

CURUP, 3 Juli202

PEMBIMBING I,

Rafia Arcanita
NIP. 19700905 1993 03 2 004

PEMBIMBING II,

NIP. 1986 07 29 2013 03 2 010



PEMERINTAH PROPINSI BENGKULU
SMA NEGERI 3 REJANG LEBONG
Jl. DR. AK Gani Desa Pahlawan, Curup Utara, Rejang Lebong, Bengkulu 39119
Pos-el sman1curuputara@gmail.com

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor : 421.3/ *929* / PL / SMAN.3/RL/2025

Berdasarkan Surat dari Institut Agama Islam Negeri Curup Fakultas Tarbiyah, Nomor: 390/In.34/FT.1/PP.00.9/04/2025. Tentang Izin Penelitian tanggal 14 April 2025 s.d 14 ~~April~~ 2025, maka dengan ini kepala Sekolah SMA Negeri 3 Rejang Lebong memberikan izin kepada saudara:

Nama : **MAYA SALIRA**
NPM : 21531089
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Jenjang : S-1
Fakultas : Tarbiyah
Judul Proposal Penelitian : ***"Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Modul Ajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 03 Rejang Lebong"***
Waktu Penelitian : 14 April 2025 s.d 14 Juli 2025
Tempat Penelitian : SMAN 03 Rejang Lebong

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong, 17 Mei 2025
Kepala Sekolah

ULFA AINI, S.Pd
Pembina (IV/a)
NIP 198612172009032009



PEMERINTAH PROPINSI BENGKULU
SMA NEGERI 3 REJANG LEBONG
Jl. DR. AK Gani Desa Pahlawan, Curup Utara, Rejang Lebong, Bengkulu 39119
Pos-el sman1curuputara@gmail.com

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
NO : 421.3 /120 / PL/SMAN 3 / RI/2025

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : ULFA AINI, S.Pd
NIP : 19861217 200903 2 009
Pangkat / Gol. : Pembina / IVa
Jabatan : Plt. Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMA Negeri 3 Rejang Lebong

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **MAYA SALIRA**
NIM : 21531089
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S-1
Fakultas : Tarbiyah

Nama yang tersebut diatas benar-benar telah selesai melaksanakan penelitian skripsi yang berjudul "*Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Modul Ajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N 3 Rejang Lebong*" dari tanggal 14 April s.d 14 Juli 2025.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong, 28 Mei 2025
Plt. Kepala Sekolah

ULFA AINI, S.Pd
Pembina / IVa
NIP. 198612172009032009





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010

IAIN CURUP Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 390 /ln.34/FT.1/PP.00.9/04/2025

14 April 2025

Lampiran : Proposal dan Instrumen

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Rejang Lebong

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Maya Salira

NIM : 21531089

Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul Skripsi : Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Modul Ajar
Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMAN 03 Rejang Lebong.

Waktu Penelitian : 14 April 2025 s.d 14 Juli 2025

Lokasi Penelitian : SMAN 03 Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

Wakil Dekan 1,

Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum
NIP. 198110202006041002

Tembusan : disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sri Trisnawati, S. Pd. i

Jabatan : Guru PAI

Menerangkan dengan sebenarnya :

Nama : Maya Salira

Nim : 21531089

Fakultas/Prodi : Tarbiyah/PAI

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **"Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Modul Ajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMAN 3 Rejang Lebong"**

Demikian surat keterangan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 19 Mei 2025



Sri Trisnawati, S. Pd. I

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ratna Angleini , S. Sos

Jabatan : Waka Kurikulum

Mencerangkan dengan sebenarnya :

Nama : Maya Salira

Nim : 21531089

Fakultas/Prodi : Tarbiyah/PAI

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **“Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Modul Ajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMAN 3 Rejang Lebong”**

Demikian surat keterangan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 21 Mei 2025



Ratna Angleini , S. Sos

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Eki Ramadhanti

Kelas : X B

Menerangkan dengan sebenarnya :

Nama : Maya Salira

Nim : 21531089

Fakultas/Prodi : Tarbiyah/PAI

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **"Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Modul Ajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMAN 3 Rejang Lebong"**

Demikian surat keterangan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 20 Mei 2025



Eki Ramadhanti

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : *Nayla Mutiara Cantika*

Kelas : *X . B*

Menerangkan dengan sebenarnya :

Nama : Maya Salira

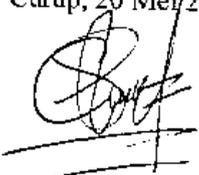
Nim : 21531089

Fakultas/Prodi : Tarbiyah/PAI

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **“Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Modul Ajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMAN 3 Rejang Lebong”**

Demikian surat keterangan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 20 Mei/2025



Nayla M. C.

PROFIL PENULIS



Nama lengkap penulis Maya Salira, lahir pada Tanggal 25 Juli 2002 di Kota Curup, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Merupakan Anak Terakhir, dari pasangan Bapak Muhada (Alm) dan Ibu Hawima. Penulis telah menumpuh pendidikan di SD Negeri 04 Curup pada tahun 2014, setelah itu melanjutkan pendidikan di MTS Baitul Makmur lulus pada tahun 2017, setelah itu penulis melanjutkan sekolah di SMAN 03 Rejang Lebong pada tahun 2021, kemudian penulis melanjutkan pendidikan Perguruan Tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Di Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam. Dengan dorongan dan keinginan serta ketekunan syukur Alhamdulillah penulis berhasil menyelesaikan tugas akhir skripsi dan studi ini. Semoga dengan tugas akhir skripsi ini memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan, terkhusus Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.